



**“PRODUKSI GULA AREN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI GULA AREN DI NAGARI ANDALEH
BARUH BUKIK KECAMATAN SUNGAYANG KABUPATEN
TANAH DATAR”**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Ekonomi Syariah*

Oleh :

SERLI SEPKA PUTRI
NIM. 1830402099

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1444 H/2022 M**

ABSTRAK

SERLI SEPKA PUTRI. NIM. 1830402099 (2022). Judul Skripsi: Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Gula Aren Di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Masalah dalam penelitian ini adalah Pembuatan gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik masih tradisional tentunya menimbulkan masalah di tambah lagi tidak dibudidayakannya pohon aren menimbulkan permasalahan, dan juga kelalaian dalam proses produksi, karenanya usaha gula aren bisa mengalami kekurangan bahan baku pembuatan gula aren, karena hal tersebut akan berpengaruh pada jumlah pendapatan petani gula aren. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui produksi gula aren dalam meningkatkan pendapatan petani gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan, yang dilakukan wawancara secara mendalam kepada Petani Gula Aren selaku narasumber. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *deskriptif kualitatif*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan melakukan tahap-tahap seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produksi gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik dapat meningkatkan pendapatan petani gula aren. Faktor pendukungnya yaitu keadaan geografisnya yang mendukung. Dalam kegiatan produksi gula aren disebabkan karena permintaan akan gula aren banyak, dan memiliki pasar yang sangat luas. Oleh karena itu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani gula aren seperti membentuk kelompok-kelompok petani gula aren guna berbagi pengalaman dalam proses produksinya, dan juga melakukan atau menciptakan pembibitan yang unggul dan berkualitas pada gula aren agar nira atau bahan baku yang dihasilkan meningkat tidak hanya mengharapkan dengan jumlah pohon aren yang telah ada saja atau tumbuh sendiri. Hal ini tentu akan berpeluang untuk meningkatkan pendapatan petani gula aren itu sendiri.

Kata Kunci: Produksi, Pendapatan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini. Kemudian Shalawat beserta salam penulis sampaikan untuk arwah junjungan alam, yaitu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasalam, selaku pembawa risalah kebenaran, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam terang benderang sebagai yang kita rasakan saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Skripsi ini berjudul "Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Gula Aren Di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar". Pokok permasalahan dalam skripsi ini tentang Bagaimana Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Gula Aren Di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Marjoni Imamora, M. Sc, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Rizal M.Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Gampito, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Gampito, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, serta arahan untuk membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Siska Febriyanti, S.Pd., M.Pd.E selaku dosen penguji satu yang telah menguji dan memberikan masukan yang berharga.
6. Ibu Rahmi Pamel, SE.Sy.,MM selaku dosen penguji dua yang telah menguji dan memberikan masukan yang berharga.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
8. Kepada Pemerintahan Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan membantu dalam pengumpulan data.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang telah membantu peneliti dan memberikan saran serta pikiran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Teruntuk Keluargaku dan teman-teman, terimakasih sudah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi mampu memberikan semangat dan moril untuk melanjutkan penulisan skripsi ini sampai selesai.

Akhirnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang suka rela telah memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini. Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Penulis berdo'a semoga segala bantuan dan pertolongan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan dibalasi dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya rabbal,,alamin.

Batusangkar, Juli 2022

Peneliti

Serli Sepka Putri

NIM. 18300402099

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DATAR TABEL	vii
DATAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Sub Fokus	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Teori Produksi	10
2. Pendapatan	29
3. Gula Aren	43
B. Penelitian yang Relevan	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Latar dan waktu Penelitian	55
C. Instrumen Penelitian	55
D. Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	57
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Temuan Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Gula Aren	4
Tabel 1.2 Pendapatan Produksi Gula Aren	5
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	55
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Dan KK Nagari Andaleh Baruh Bukik PerTahun 2020	61
Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Nagari Andaleh Baruh Bukik Berdasarkan Jenis Pekerjaan	62
Tabel 4.3 Data Hasil Hutan Gula Aren Nagari Andaleh Baruh Bukik	63
Tabel 4.4 Peningkatan Pendapatan Petani Gula Aren Sebelum dan Sesudah adanya melakukan pembibitan (penambahan pohon aren untuk diproduksi) di Nagari Andaleh Baruh Bukik	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Sosial Wilayah Nagari Andaleh Baruh Bukik	59
---	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak. (Putong, 2015, p. 33)

Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari, selain itu dapat digunakan untuk tabungan maupun usaha. Selanjutnya pendapatan individu atau pendapatan seseorang merupakan upah atau gaji yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan. Pendapatan adalah uang yang diperoleh seseorang atau anggota keluarga yang bersusah payah melakukan kerja. Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penerimaan masyarakat atau negara dari semua kegiatan yang dilakukan maupun kegiatan yang tanpa dilakukan. (Randi, 2013, p. 249-250)

Kegiatan produksi adalah suatu yang menghasilkan sebuah produk. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, produk didefinisikan sebagai suatu barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Dua, benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang bahan, atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi. Tiga, hasil kerja. Dari ketiga

defenisi dari produk tersebut dapat dipahami bahwa produk berkaitan dengan suatu proses yang bernama kerja. (Indrayani, 2009, p. 67)

Pohon aren adalah salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira, dan pati atau tepung di dalam batang. Hasil produksi aren ini semuanya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Akan tetapi hasil produksi aren yang banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang pohon aren dan manfaat produksinya sangat luas. Pada prinsipnya, pengembangan tanaman aren di Indonesia sangat prospektif. Di samping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri atas produk-produk yang berasal dari pohon aren, dapat juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja, penghasilan petani, pendapatan negara, dan dapat pula melestarikan sumber daya alam serta lingkungan hidup. Oleh karenanya dibutuhkan pemikiran-pemikiran sebagai landasan kebijakan berupa langkah nyata, yaitu investarisasi potensi pohon aren, pengembangan tanaman aren, peningkatan pemanfaatan dan pengolahan baik bagian fisik maupun produksi pohon aren. (Suharjo, 2019, p. 221)

Aren adalah salah satu keluarga palma yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi dan dapat tumbuh subur di wilayah tropis seperti Indonesia. Tanaman aren bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Namun pohon aren tidak tahan pada tanah yang kadar asamnya terlalu tinggi. Di Indonesia, tanaman aren dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal pada tanah yang memiliki ketinggian di atas 1.200 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 25 celcius. Di luar itu, pohon aren masih dapat tumbuh namun kurang optimal dalam berproduksi.

Pohon aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial. Buahnya dapat dibuat kolangkaling yang digemari oleh masyarakat Indonesia pada

umumnya. Daunnya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan bisa juga sebagai atap, sedangkan akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk dan lidi yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, batang usia muda dapat diambil sagunya, sedangkan pada usia tua dapat dipakai sebagai bahan furnitur. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonomisnya. Dalam gambar pohon industri, berikut adalah beberapa produk turunan dari aren yang berpotensi untuk dikembangkan.

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak dan gula semut. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental seperti gulali kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk setengah lingkaran. Untuk gula semut, proses memasaknya lebih panjang yaitu hingga gula aren mengkristal, kemudian dikeringkan (dijemur atau dioven) hingga kadar airnya di bawah 3%. Jenis yang terakhir ini memiliki keunggulan yaitu berdaya tahan yang lebih lama, lebih higienis dan praktis dalam penggunaannya. (Atmoko, 2017, p. 16-17)

Di Kabupaten Tanah Datar tepatnya di Nagari Andaleh Baruh Bukik masyarakat banyak memanfaatkan pohon aren untuk meningkatkan perekonomian termasuk pendapatan. Nira yang dihasilkan dapat diolah menjadi gula aren dengan berbagai macam bentuk atau cetakan dan juga produk ini memiliki pasar yang sangat luas. Dalam menjalankan usaha produksi gula aren petani gula aren menggunakan pengetahuan dari turun temurun baik dalam kegiatan penyadapan nira membuat/mencetak gula aren dan menentukan kualitas gula aren aren yang tergolong usaha rakyat ini sudah menjadi sumber penghidupan sebagian besar masyarakat di

Nagari Andaleh Baruh Bukik secara turun temurun. Tentunya usaha gula aren memiliki pasar sendiri dan semakin hari permintaan mengenai gula aren mengalami peningkatan. (Hasil wawancara dengan petani gula aren pada bulan April 2022)

Gula aren yang bernilai ekonomis tentunya membuat petani gula aren mengembangkan usaha produksi gula aren sehingga bisa dapat memberikan pendapatan yang baik. Untuk menunjang semua itu maka harus didukung dengan keberadaan dan kualitas bahan baku yang mendukung, kegiatan produksi, peralatan yang lebih modern. Pembuatan gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik masih tradisional tentunya menimbulkan masalah di tambah lagi tidak dibudidayakannya pohon aren menimbulkan permasalahan, karena usaha gula aren bisa mengalami kekurangan bahan baku pembuatan gula aren. Kemudian dalam pengembangan usaha gula aren sering mengalami kendala karena tidak adanya kelompok-kelompok petani gula aren serta tidak adanya pemberdayaan pengusaha gula aren sehingga membuat usaha gula aren tidak mengalami kemajuan yang dapat memberikan manfaat bagi petani atau pengusaha dari segi ekonomi. Selain itu ada beberapa hal yang dapat mengurangi produksi gula aren yang tentunya berpengaruh pada pendapatan petani gula aren seperti gagal panen adalah resiko terbesar terhadap produksi gula aren musim panas yang terlalu panjang membuat bunga aren kering, gagal jadi gula disebabkan karena kurangnya kualitas nira, dan kurang pengetahuan dalam produksi dan mencetak gula aren. (Hasil wawancara dengan petani gula aren pada bulan April 2022)

Tabel 1.1
Produksi Gula Aren

No	Nama	Jumlah Pohon Aren	Nira yang dihasilkan/hari (liter)	Gula aren/minggu (kg)
1.	Firdaus	8	40	35
2.	Ilfandri	7	35	31,5
3.	Anwar	5	25	21

4.	Supardi	7	35	31,5
5.	Taswin	6	30	28

Sumber : Hasil wawancara pada masyarakat (petani gula aren) Nagari Andaleh Baruh Bukik

Berdasarkan data ini bahwa jumlah pohon aren yang dikelola untuk produksi gula aren masih tergolong sedikit, karena melihat dari letak geografisnya akan dapat menghasilkan lebih dari itu jumlah pohon aren untuk dikelola menjadi gula aren, dengan demikian jumlah bahan baku atau air nira yang dihasilkan tentunya akan meningkat setiap harinya dan gula aren yang dihasilkan per kilonya juga akan banyak. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada pendapatan dan dapat meningkatkan pendapatan petani gula aren itu sendiri.

Tabel 1.2
Pendapatan Produksi Gula Aren

No	Nama	Pendapatan /bulan (Rp)	Jumlah tanggungan
1.	Firdaus	2.850.000	6 Orang
2.	Ilfandri	2.494.000	5 Orang
3.	Anwar	1.781.000	4 Orang
4.	Supardi	2.494.000	6 Orang
5.	Taswin	2.138.000	5 Orang

Sumber : Hasil wawancara pada masyarakat (petani gula aren) Nagari Andaleh Baruh Bukik

Berdasarkan data ini melihat jumlah pendapatan petani gula aren perbulan dengan jumlah tanggungan keluarganya masih kurang mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Proses produksi gula aren jika ditingkatkan lagi dengan bahan baku atau air nira yang dihasilkan lebih banyak, akan dapat meningkatkan pendapatan petani gula aren dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dari petani gula aren di atas bahwa produksi gula aren tersebut merupakan salah satu usaha yang dapat meningkatkan pendapatan petani gula aren. Selain sebagai usaha utama, memproduksi gula aren tersebut juga menjadi pekerjaan sampingan oleh

sebagian kepala keluarga di Nagari Andaleh Baruh Bukik, dan pohon aren yang dikelola milik sendiri dan ada sebagian dibeli, karena tidak adanya pengetahuan pembudidayaan pohon aren yang mengakibatkan kekurangan bahan baku, selain faktor cuaca yang salah satu menentukan berapa banyak air nira yang dihasilkan dan kurangnya kualitas air nira yang dihasilkan dikarenakan kadar asam yang tinggi dan kegagalan dalam mengelolanya yang dapat mengakibatkan kurangnya hasil dalam kegiatan produksi, permintaan gula aren yang meningkat dapat kita lihat seperti saat sekarang ini seperti harganya yang cenderung naik yaitunya sekitaran dari Rp. 16.000 menjadi Rp. 19.000 dalam kurun waktu 4 tahun (th 2019-sekarang). Dalam memproduksi gula aren petani gula aren melakukan proses pembuatan atau percetakan dilakukan satu kali dalam dua hari dan dijual satu kali seminggu kepada tengkulak. Dari tabel diatas dapat kita lihat jumlah tanggungan keluarga dan pendapatannya dari setiap keluarga masih kurang untuk mencukupi perekonomiannya dikarenakan keterbatasan bahan baku Hal itu dapat turunnya pendapatan petani atau pengusaha gula aren.

Berdasarkan Latar Belakang masalah ini, maka penulis ingin melihat bagaimana dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh penduduk di Nagari Andaleh Baruh Bukik adalah karena usaha produksi dalam gula aren ini menjadi salah satu usaha pilihan masyarakat serta penulis ingin mengetahui sejauh mana Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Gula Aren dengan melakukan penelitian yang berjudul *“Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Gula Aren Di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka penulis menfokuskan penelitian pada Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan

Petani Gula Aren Di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas maka yang akan menjadi permasalahan adalah Bagaimana Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Gula Aren Di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan sub fokus di atas adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu mengetahui produksi gula aren dalam meningkatkan pendapatan petani gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar.

E. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai Produksi gula aren dalam meningkatkan pendapatan petani gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi suatu bahan dalam mengetahui Produksi gula aren dalam meningkatkan pendapatan petani gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Sebagai wujud mengetahui dan memepelajari suatu produksi dalam meningkatkan pendapatata.

b. Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan penulis.

- c. Memberi pemahaman baru kepada mahasiswa terkait dengan permasalahan yang diangkat.
- d. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah pada jurusan Ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
- e. Sebagai penerapan bagi penulis terhadap ilmu yang dipelajari dan sebagai acuan dari penelitian selanjutnya.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Defenisi Operasional

Agar lebih memudahkan dalam memahami istilah dan untuk menghindari perbedaan pengertian dan kesalahpahaman dalam memahaminya, maka berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa istilah terkait dengan topik penelitian yang dibahas, yaitu :

1. Produksi

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen, secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output , tetapi secara defenisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. (Ali, 2013, p. 20)

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama. Jadi jelas bahwa dalam menghasilkan dan menciptakan barang dan jasa atau seperti produksi gula aren mulai dari pengambilan air nira, pembuatan dan mencetak gula aren tersebut.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan dan menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang dinamakan untuk konsumsi maupun tabungan. (Rizal, 2021, p. 12)

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diterima oleh petani gula aren dari proses produksi gula aren yang dapat memenuhi atau mencukupi kebutuhan sehari-hari.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Produksi

a. Pengertian Produksi

Sebagai dasar modal berproduksi, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam Surat al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ
بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

“Dialah yang menjadikan bumi sebagai hampan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.” (Ali, 2013, p. 30)

Kata produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *Production* dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan penghasilan. Disamping itu terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan.

Adam Smith merupakan pelopor ekonomi modern. Karyanya yang terkenal adalah *“An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (disingkat *The Wealth of Nations*) adalah buku pertama yang menggambarkan sejarah perkembangan industri dan perdagangan. Adam Smith memandang kemakmuran rakyat di suatu negara dapat dicapai melalui produksi dan

perdagangan. Untuk menghasilkan kekayaan yang universal, maka produksi dan perdagangan harus dilakukann secara maksimal. Smith melihat sistem produksi terdiri dari tiga unsur utama yaitu, sumber-sumber alam yang tersedia (seperti tanah), sumber-sumbe manusiawi (penduduk/tenaga kerja) dan stok barang modal yang ada. (Deliarnov, 2000, p. 30)

Tri Pracoyo dan Antyo Pracoyo mendefinisikan bahwa produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi ouput. Menurut Sofyan Assauri, produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah suatu kegunaan (Utility) suatu barang atau jasa. Sedangkan Menurut Primyastanso dan Istikharoh produksi merupakan kegiatan dalam mengolah bahan baku atau bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi yang mana dapat dimanfaatkan ataumdigunakan oleh konsumen dan mempunyai nilai lebih.

Produksi merupakan urat nadi dalam kegiatan ekonomi. Tidak akan pernah ada kegiatan konsumsi, distribusi, ataupun perdagangan barang dan jasa tanpa diawali dengan proses produksi. Produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses peningkatan utility (nilai) suatu benda. Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan proses siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah) dalam waktu tertentu.

Berdasarkan defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi adalah kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada barang dan jasa tetapi suatu proses mengubah kombinasi input menjadi output, yang menitikberatkan pada pencapaian maksimum keuntungan. Produksi tidak berarti menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat

dikerjakan manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna disebut dihasilkan. (Primyastono, 2006, p. 17-18)

Menurut Kasman Kadir dalam skripsinya, bahwa produksi adalah menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Menurut Igusti Ngurah Agung dkk, bahwa produksi adalah sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan demikian kegiatan produksi adalah mengkombinasikan sebagai input dan menghasilkan output. (Muin, 2017, p. 205)

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen, secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi secara definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. (Ali, 2013, p. 20)

Produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Menurut Joesron dan Fathorozi Produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. (Himawan Ari Sutanto, 2014, p. 75)

Produksi merupakan segala kegiatan dalam menciptakan serta menambah utility (kegunaan) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M. Faud produksi adalah

kegiatan atau proses yang mentransformasikan input (masukan) menjadi output (pengeluaran). Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input), dengan kata lain mengkombinasikan sebagai masukan (input) untuk menghasilkan output (pengeluaran). Semakin banyak output atau produk yang di hasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha tersebut. (Purbadharmadja, 2017, p. 1633)

Banyak pengertian tentang produksi telah dipaparkan oleh banyak ahli. Beberapa pengertian dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda, antara lain:

1) Pengertian produksi dalam Arti sehari-hari

Setiap hari manusia selalu menggunakan barang untuk memenuhi kebutuhannya. Barang-barang tersebut tidak akan tersedia apabila tidak ada yang menghasilkannya. Contoh: Di daerah pedesaan para petani mengolah sawah atau ladangnya untuk menghasilkan barang-barang hasil pertanian seperti padi, jagung, keledai, tebu, dll.

Contoh kegiatan diatas disebut Produksi. Jadi, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa.

2) Pengertian produksi menurut ilmu ekonomi

Menurut ilmu ekonomi, produksi tidak terbatas pada kegiatan menghasilkan barang atau jasa, tetapi juga kegiatan yang sifatnya menambah nilai atau kegunaan barang yang sudah ada menjadi lebih tinggi nilainya. Berdasarkan uraian di atas, produksi menurut ilmu ekonomi adalah setiap kegiatan yang dilakukan manusia untuk menghasilkan/menaikan nilai kegunaan barang/jasa.

Definisi tentang produksi antara lain juga dijelaskan oleh Vincent Gaspers, yaitu suatu aktivitas dalam perusahaan industri berupa penciptaan nilai tambah dan input secara efektif dan efisien

sehingga produk sebagai output dari proses penciptaan nilai tambah itu dapat dijual dengan harga kompetitif di pasar global.

Berdasarkan jenis usaha maka produksi, dapat dibedakan menjadi:

1) Usaha ekstraktif

Yaitu usaha yang dilakukan dengan cara mengambil langsung sumber daya alam tanpa mengubah wujud barang produksi tersebut. Produksi sector perikanan merupakan jenis usaha ekstratif.

2) Usaha jasa

Merupakan merupakan kegiatan produksi alat pemenuhan kebutuhan berupa jasa tertentu, seperti, salon kecantikan, asuransi, penginapan, dan aneka produk jasa lainnya.

3) Usaha Agraris

Adalah usaha yang bergerak dengan cara mengelola tanah dan hewan untuk menghasilkan alat pemenuh kebutuhan manusia contohnya perkebunan.

4) Usaha Perdagangan

Merupakan usaha mencari keuntungan dengan cara memperjualbelikan barang dagangan tanpa mengubah wujud barang tersebut.

5) Usaha industri

Merupakan usaha yang menghasilkan barang/jasa dengan cara mengolah bahan mentah yang diproses menjadi bahan jadi. (Suartini, 2016, p. 50)

Produksi Gula Aren adalah produk hasil pemekatan nira aren dengan panas (pemasakan) samai kadar air sangat rendah (<6%) sehingga ketika dingin produk mengeras. Pembuatan gula aren hampir sama dengan siru aren. Nira dipanaskan sampai kental sekali, setelah itu cairan kental tersebut dituangkan ke etakan dan ditunggu sampai dingin. Pembuatan gula aren ini juga mudah dan

dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana. (Rezekiah, 2015, p. 268)

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama. Jadi jelas bahwa dalam menghasilkan dan menciptakan barang dan jasa atau seperti produksi gula aren mulai dari pengambilan air nira, pembuatan dan mencetak gula aren tersebut.

b. Faktor Produksi

Di dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Produk sebagai output (keluaran) dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai input (masukan) dalam proses produksi tersebut.

Menurut Sukirno, bahwa yang dimaksudkan dengan faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi ada kalanya dinyatakan dengan istilah lain, yaitu sumber-sumber daya faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu Negara dapat menghasilkan barang dan jasa faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

1) Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang paling menentukan dalam pengelolaan usaha tani dan tempat berlangsungnya aktivitas dalam rangka proses produksi, terlebih lagi bila hal ini berhubungan dengan sumber daya alam. Pentingnya factor produksi tanah bukan saja dilihat dari segi luasnya atau sempitnya lahan, akan tetapi juga dari segi macam penggunaan

lahan dan kesuburan tanah. Tingkat kesuburan tanah mempunyai hubungan langsung dengan jumlah dan kapasitas produksi yang dapat dihasilkan suatu jenis tanah serta jasa dari penggunaan tanah tersebut.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peran penting didalam kegiatan usaha tani. Tenaga kerja daat juga berupa sebagai pemilik (pertanian tradisional) maupun sebagai buruh biasa (pertanian komersial).

3) Modal

Dalam faktor produksi pertanian di bedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan tidak tetap. Modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Contohnya tanah, bangunan, mesin-mesin. Sedangkan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut, misalnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk, oabat-obatan atau yang dibayarkan untuk upah tenaga kerja.

4) Bibit

Faktor bibit memegang peran penting untuk menunjang keberhasilan produksi tanaman, penggunaan bibit yang bermutu tinggi merupakan langkah awal produksi, bibit yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Sehingga makin unggul benih komoditas pertanian, maka semakin tinggi pula produksi pertanian yang akan dicapai.

5) Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk

menambah unsur hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk alam dan pupuk buatan.

6) Keahlian (*skill*)

Faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga factor produksi yang lain yaitu tanah, modal, tenaga kerja. Keahlian keusahawan meliputi kemahiran mengorganisasikan sebagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat. (Ali, 2013, p 206-207)

Menurut Sugiarto faktor-faktor yang mempengaruhi produksi terdiri dari:

1) Tanah dan Sumber Alam

Yaitu meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan, dan sebagainya. Didalam arti luas istilah tanah juga meliputi sumber-sumber daya alam lautan dalam batas-batas teritorial air suatu negara termasuk wilayah udara di atasnya. Berbeda dengan faktor-faktor lainnya, tanah merupakan faktor produksi yang persediaannya tidak dapat ditambah lagi bila kita kekurangan, kecuali bila kita membelinya atau menyewanya. Suatu negara memiliki luas tanah yang terbatas guna maksud-maksud produksinya. Areal tanah yang dimiliki suatu negara dalam kaitannya dengan keragaman kesuburan dan topografinya sudah barang tentu akan mempengaruhi manfaat ekonominya.

Tanah beserta kekayaan alam yang dikandungnya seperti halnya mineral, air, dan sebagainya mempunyai sifat

penawaran yang tetap (fixed, tidak dapat ditambah lagi), sedangkan permintaan akan tanah terus-menerus meningkat dari waktu ke waktu baik karena alasan kenaikan harga barang-barang pertanian, kenaikan harga mineral serta barang-barang industri yang memakai bahan mentah dari tanah maupun karena pertambahan jumlah penduduk. Kemudian dalam kaitannya dengan permintaan akan barang-barang pertanian, perbedaan kesuburan tanah akan menentukan perbedaan nilai sewanya, sebaliknya dalam kaitannya dengan lokasi dikenal nilai lokasi sewa tanah. Tanah yang lokasinya lebih strategis akan memperoleh nilai yang lebih tinggi.

2) Tenaga Kerja

Yaitu meliputi jumlah buruh dalam perekonomian, keahlian dan ketrampilan yang dimiliki pekerja. Kalau diperhatikan jumlah penduduk dunia secara keseluruhan seakan-akan dunia ini tidak kekurangan tenaga kerja, tetapi harus diingat bahwa jumlah tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk saja melainkan sangat dipengaruhi pula oleh faktor umur, pendidikan, kesehatan, dan penyebaran penduduk. Oleh karena itu, faktor-faktor inilah maka tenaga kerja menjadi masalah dalam ekonomi.

Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi dalam kaitannya dengan variasi kemampuan maupun jumlah serta distribusinya. Atas dasar keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan menjadi:

- a) Tenaga Kerja Kasar, dengan karakteristik meliputi tidak berpendidikan, berpendidikan rendah, dan tidak memiliki keahlian dalam sesuatu bidang pekerjaan tertentu.
- b) Tenaga kerja terampil, dengan karakteristik meliputi memiliki keahlian dari pengalaman kerja atau pendidikan

sepertihalnya montir mobil, tukang kayu, tukang reparasi, televisi, dan radio.

- c) Tenaga kerja terdidik, dengan karakteristik meliputi memiliki pendidikan yang tinggi dan ahli dibidang-bidang tertentu misalnya dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.

3) Modal

Yaitu modal meliputi segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Sebagai contoh sistem pengairan, jaringan jalan raya, mesin-mesin, bangunan pabrik, pertokoan, alat-alat pengangkutan, dan sebagainya. Perlu kiranya dikemukakan perbedaan antara modal dan uang. Uang sering kali disebut sebagai modal bagi seseorang dalam melakukan usaha produksinya, tetapi modal tidak hanya terpaku pada uang saja, melainkan meliputi banyak benda yang dapat digunakan oleh manusia dalam memproduksi produk yang dibutuhkannya. Disisi lain perlu diingat bahwa uang secara sendiri tidak dapat menghasilkan apa-apa. Fungsi uang adalah sebagai alat penukar untuk memudahkan terjadinya pertukaran diantara sumber-sumber produksi dan diantara barang-barang dan atau jasa-jasa. Dengan demikian modal adalah seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Secara umum, modal dalam arti peralatan produksi setiap waktunya terus mengalami pertambahan, tetapi pertambahan ini lambat sekali jika dibandingkan dengan perluasan keinginan manusia. Jumlah modal yang mampu menghasilkan barang-barang dan atau jasa-jasa adalah terbatas sehingga merupakan masalah yang amat penting dalam ekonomi. (Sugiarto, 2007, p.15-19)

c. Fungsi Produksi

Dalam ilmu ekonomi dikenal istilah sebagai fungsi produksi yang menunjukkan hubungan faktor produksi (input) dengan hasil (output) secara langsung, dan dapat mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan dan variabel yang menjelaskan. Setiap output yang dihasilkan memerlukan input yang berbeda.

Fungsi produksi merupakan hubungan fisik atau hubungan teknis antara macam dan jumlah input dengan jumlah produksi yang dihasilkan dalam proses perubahan input menjadi output. Fungsi produksi menurut Boediono menyebutkan bahwa fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (kombinasi) penggunaan input-input.

Dalam ilmu ekonomi dengan adanya hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang. Hukum tersebut menjelaskan sifat pokok dari keterkaitan antara tingkat produksi dan hasil produksi yang digunakan. Hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang menurut Tiro dan Ilyas, bahwa penambahan suatu masukan tidak tetap pada suatu masukan tetap, akan meningkatkan produksi, namun setelah mencapai titik tertentu, kenaikan luaran (output) sebagai akibat penambahan masukan tersebut semakin berkurang.

Dengan demikian pada hakekatnya hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang menyatakan bahwa keterkaitan antara tingkat produksi dengan sejumlah faktor produksi yang dapat diubah akan tetapi apabila terus-menerus ditambah maka lama kelamaan pertambahan tingkat produksi tersebut semakin berkurang dan pada hakekatnya produksi menjadi negatif. (Ali, 2013, p. 207-208)

Menurut Zulkarnain. Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang

diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya.

Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi, seperti yang telah dijelaskan, dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu, tenaga kerja, tanah, modal dan keusahawanan. Dengan demikian, dalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang akan dicapai. (Sukirno S. , 2005, p. 193)

Fungsi produksi adalah hubungan antara output fisik dengan input-input fisik. Konsep tersebut didefinisikan sebagai skedul atau persamaan matematika yang menunjukkan kuantitas maksimum output yang dapat dihasilkan dari serangkaian input. Menurut Ari Sudarman pengertian fungsi produksi adalah hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor produksi yang digunakan sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi (production function). Fungsi produksi suatu skedul (atau tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu dan pada tingkat produksi tertentu pula, faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam :

1) Faktor Produksi Tetap (Fixed Input)

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi di mana jumlah yang digunakan dalam proses produksi tidak dapat diubah secara cepat bila keadaan pasar menghendaki

perubahan jumlah output. Dalam kenyataannya tidak ada satu faktor produksi pun yang sifatnya tetap secara mutlak. Faktor produksi ini tidak dapat ditambah atau dikurangi jumlahnya dalam waktu yang relatif singkat. Input tetap akan selalu ada walaupun output turun sampai dengan nol. Contoh faktor produksi tetap dalam industri ini adalah alat atau mesin yang digunakan dalam proses produksi.

- 2) Faktor Produksi Variabel (Variable Input) Faktor produksi variabel adalah faktor produksi di mana jumlah dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Contoh faktor produksi variabel dalam industri adalah bahan baku dan tenaga kerja.

Sejalan berkembangnya faktor produksi menjadi faktor produksi yang bersifat tetap dan variabel, para ahli ekonomi sering membagi kurun waktu produksi menjadi dua macam, yaitu jangka pendek (short run) dan jangka panjang (long run). Kurun waktu jangka pendek adalah menunjukkan kurun waktu di mana salah satu faktor produksi atau lebih bersifat tetap. Jadi, dalam kurun waktu itu output dapat diubah jumlahnya dengan jalan mengubah faktor produksi variabel yang digunakan dan dengan peralatan mesin yang ada. Bila seorang produsen ingin menambah produksinya dalam jangka pendek, maka hal ini hanya dapat dilakukan dengan jalan menambah jam kerja dan dengan tingkat skala perusahaan yang ada (dalam jangka pendek peralatan mesin perusahaan ini tidak mungkin untuk ditambah). Adapun kurun waktu jangka panjang adalah kurun waktu di mana semua faktor produksi bersifat variabel. Hal ini berarti dalam jangka panjang, perubahan output dapat dilakukan dengan cara mengubah faktor produksi dalam tingkat kombinasi yang seoptimal mungkin. Misalnya dalam jangka pendek produsen dapat memperbesar outputnya dengan jalan menambah jam kerja per hari dan hanya

pada tingkat skala perusahaan yang ada. Dalam jangka panjang, mungkin akan lebih ekonomis baginya bila ia menambah skala perusahaan (peralatan mesin) dan tidak perlu menambah jam kerja

Pengertian periode produksi jangka pendek dan jangka panjang secara mutlak tidak dikaitkan dengan kurun waktu yang tertentu. Dalam arti mungkin saja dalam suatu proses produksi tertentu, kurun waktu 1 tahun termasuk jangka pendek, tetapi untuk proses produksi yang lain kurun waktu tersebut termasuk jangka panjang. Jangka pendek dan jangka panjang dalam hal ini banyak dikaitkan dengan situasi proses produksi di mana produsen dapat mengubah faktor produksi yang digunakan atau tidak. Dalam kurun waktu satu hari mungkin lebih intensif apabila produsen tetap menggunakan mesin yang ada, dalam kurun waktu satu bulan produsen tersebut akan merasa lebih untung apabila menyewa tambahan peralatan produksinya, dan dalam kurun waktu satu tahun akan lebih menguntungkan lagi apabila produsen tersebut membayar sendiri tambahan peralatan produksi yang baru lagi, dalam kurun waktu yang lebih panjang kemungkinan produsen untuk mengadakan penggantian dan penyesuaian faktor-faktor produksi yang digunakan menjadi lebih besar. Dalam hal ini terlihat bahwa besarnya biaya produksi untuk menghasilkan sejumlah output tertentu tergantung kepada lamanya waktu yang tersedia bagi produsen untuk mengadakan penyesuaian jumlah faktor-faktor produksi yang ia gunakan. (Sudarman , 2004)

d. Tujuan Produksi

Produksi selain sebagai upaya manusia memenuhi kebutuhannya juga mempunyai beberapa tujuan yang berkaitan dengan manusia dan perusahaan, produsen dan konsumen. Tujuan tersebut menjadi hal yang harus dicapai saat akan melakukan kegiatan produksi. Selain itu, tujuan dalam berproduksi dapat dijadikan patokan atau hal yang harus dicapai saat akan

melakukan kegiatan produksi. Beberapa tujuan dari produksi sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan manusia. Manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.
- 2) Mencari keuntungan atau laba. Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dan memperoleh laba sebanyak-banyaknya.
- 3) Menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dengan memproduksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya, yang dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan karyawan.
- 4) Meningkatkan mutu dan jumlah produksi. Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan memproduksi, produsen mendapat kesempatan melakukan uji coba(eksperimen) untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya.
(Rosyidi, 2011, p. 55)

Manusia memiliki bermacam kebutuhan terhadap barang atau jasa yang dapat dipenuhi dengan kegiatan produksi. Tujuan produksiselain sebagai upaya memenuhi kebutuhan manusia, produksi dapat menjadi lahan untuk mencari keuntungan suatu perusahaan atau produsen dengan meningkatkan mutu dan jumlah produksi sesuai keinginan konsumen. Produksi dapat menjadi sarana untuk menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan.

e. Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Salah satu fungsi terpenting dalam usaha mencapai tujuan perusahaan pabrik adalah perencanaan dan pengawasan produksi.

Biasanya kegiatan perencanaan dan pengawasan produksi disuatu perusahaan pabrik dilakukan oleh bagian perencanaan pengawasan produksi. Akan tetapi dalam suatu perusahaan bagian perencanaan dan pengawasan produksi tidaklah mesti selalu ada, tergantung pada besar kecilnya perusahaan biasanya dalam perusahaan kecil jarang terdapat bagian perencanaan dan pengawasan khusus.

1) Perencanaan Produksi

Perencanaan adalah upaya untuk memutuskan sebelumnya apa yang perlu dilakukan, bilamana, dan siapa yang akan melakukannya. Dalam hal ini manajer perlu memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana dan siapa yang melakukannya, tanpa adanya alternatif-alternatif itu manajer tidak dapat menyusun rencana dengan baik. mengemukakan pengertian perencanaan produksi yaitu perencanaan mengenai produk apa dan berapa yang akan diproduksi oleh perusahaan bersangkutan dalam satu periode yang akan datang.

Dari definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan dapat mengantisipasi segala hambatan-hambatan yang timbul didalam produksi dimasa yang akan datang. Tujuan dari pembuatan perencanaan produksi itu sendiri adalah:

- a) Untuk dasar pembuatan anggaran
- b) Meminimumkan persediaan barang jadi
- c) Memanfaatkan fasilitas sebaik-baiknya untuk memproduksi jenis produksidalam jumlah yang menguntungkan
- d) Meminimumkan investasi modal pada peralatan-peralatan
- e) Menstabilkan kesempatan kerja sehingga tidak dapat pertentangan antara manajemaen dengan karyawan.

Tanpa perencanaan yang baik, seorang manajer tidak akan dapat mengukur keberhasilan suatu bagian tertentu

karena tidak jelas apa yang diinginkan dan diharapkan. Perencanaan produksi punya manfaat yang besar bagi perusahaan secara umum dan bagi manajer secara khusus. Adapun manfaat dari perencanaan produksi adalah:

- a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.
- b) Membantu dalam kristalisasi penyesuaian dalam masalah-masalah utama.
- c) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas
- d) Membantu penempatan tanggung jawab lebih cepat
- e) Memberikan cara perintah beroperasi
- f) Memudahkan dalam melakukan koordinasi antara bagian-bagian organisasi
- g) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
- h) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti
- i) Menghemat waktu, usaha, dan dana.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui tujuan dan manfaat dari perencanaan produksi adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimum dengan memproduksi barang-barang yang mempunyai kualitas dan kuantitas tertentu berkat kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan kapasitas produksi seefisien mungkin sehingga terhindar dari pemborosan biaya operasional produksi.

2) Pengawasan Produksi

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi pada sasaran perencanaan, merancang system umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang terlebih dahulu ditetapkan itu, menentukan apakah ada penyimpangan dan

mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan sudah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna mencapai sasaran perusahaan.

Pengawasan produksi adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan produksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dan yang dimaksud dengan pengawasan produksi adalah kegiatan untuk mengkoordinir aktifitas-aktifitas pekerjaan/ pengelolaan agar waktu penyelesaian yang telah ditentukan terlebih dahulu dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Dengan adanya pengawasan, maka dapat diharapkan penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan, sehingga kemungkinan terjadinya kerugian bisa dapat pula dihilangkan atau setidaknya dapat diperkecil, hal ini berarti dengan pengawasan yang lebih baik akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Pengawasan produksi dijalankan dengan maksud agar produksi dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan produksi dalam suatu perusahaan pabrik, keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh adalah:

- a) Dapat membantu tercapainya operasi produksi yang efisien dalam sebuah perusahaan. Pengawasan produksi ini melengkapi atau memberikan kepada manajemen keterangan-keterangan atau data yang diperlukan untuk merencanakan pekerjaan dalam perusahaan. Sehingga dengan demikian dapat dicapai pengeluaran yang minimum dan efisiensi yang optimum dan akhirnya akan dicapai keuntungan yang maximum.

- b) Membantu merencanakan prosedur pekerjaan yang kacau dan sembarangan, sehingga dapat lebih sederhana. Hal ini juga dapat membuat pekerjaan-pekerjaan lebih mudah dikerjakan sehingga pekerja lebih suka atau senang dalam bekerja dan dengan hasil yang baik.
- c) Menjaga agar tersedia pekerjaan yang dibutuhkan pada titik yang minimum, sehingga dengan demikian akan dapat dilakukan penghematan dalam menggunakan tenaga kerja dan bahan.

Fungsi pengawasan produksi ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Supervisi, yang menjamin kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan baik
- b) Perbandingan perusahaan, mengecek apakah hasil kerja sesuai dengan yang diinginkan
- c) Koreksi, berusaha untuk menghilangkan kesulitan-kesulitan atau penyimpangan-penyimpangan bagi pekerja maupun merubah rencana yang dipandang terlalu muluk.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan produksi akan membantu kegiatan produksi suatu perusahaan. Dengan pengawasan ini diharapkan kegiatan perusahaan akan dapat berjalan dengan efisien dan lancar dimana biaya yang dikeluarkan akan semakin terkendali. (Erni, 2005)

f. Indikator Jumlah Produksi

Dimensi Jumlah produksi menurut Tjiptono (2008,25) mengemukakan, bahwa Jumlah produksi memiliki beberapa dimensi antara lain :

- 1) Kinerja (Performance) merupakan karakteristik operasi dan produk inti (core product) yang dibeli.

- 2) Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (Features) yaitu karakteristik sekunder atau pelengkap.
- 3) Kesesuaian dengan spesifikasi (Conformance to Specification) yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Keandalan (Reliability) yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal pakai.
- 5) Daya tahan (Durability) berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan. Dimensi ini mencakup umur teknis maupun umur ekonomis.
- 6) Estetika (Easthetica) yaitu daya tarik produk terhadap panca indera.
- 7) Kualitas yang dipersepsikan (Perceived Quality) merupakan persepsi konsumen terhadap keseluruhan kualitas atau keunggulan suatu produk. Biasanya karena kurangnya pengetahuan pembeli akan atribut atau ciri-ciri produk yang akan dibeli, maka pembeli mempersepsikan kualitasnya dari aspek harga, nama merek, iklan, reputasi pertanian, maupun negara pembuatnya.
- 8) Dimensi kemudahan perbaikan (Serviceability) meliputi kecepatan, kemudahan, penanganan keluhan yang memuaskan. Pelayanan yang diberikan tidak terbatas hanya sebelum penjualan, tetapi juga selama proses penjualan hingga purna jual yang mencakup pelayanan reparasi dan ketersediaan komponen yang dibutuhkan. (Tjiptono, 2009)

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau nama lain revenue adalah pendapatan yang diperoleh jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah semua yang diterima dari hasil penjualan barang dan jasa yang didapat dalam unit usaha. Pengertian pendapatan (revenue) berbeda dengan

pengertian penghasilan (income). Jika pendapatan (revenue) adalah pendapatan yang belum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan adalah pendapatan bersih yang sudah dikurangi dengan beban dan biaya. (Susanti, 2016, p. 35)

Pendapatan adalah penghasilan berupa upah atau gaji, dividen, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu tertentu seperti seminggu, sebulan, setahun, dan jangka waktu yang lebih panjang. Menurut Sukirno pendapatan merupakan hasil kerja (hasil usaha), dengan kata lain pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya, yang dipakai beberapa penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia.

Pada dasarnya pendapatan digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada pedagang agar dapat melanjutkan keinginan serta kewajibannya. Pendapatan disebut juga dengan income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu negara, dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan prekonomian. (Sutrisno, 2020 p. 12)

Pendapatan ialah nilai total dari balas jasa atas asset produksi yang digunakan dalam proses produksi. Balas jasa untuk pekerja disebut dengan upah, untuk barang modal adalah pendapatan sewa, bagi pemilik uang atau asset keuangan adalah pendapatan bunga, dan balas jasa untuk pedagang atau pengusaha yaitu keuntungan. Dalam kamus ekonomi istilah Pendapatan atau revenue merupakan hasil dari uang yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang (goods) atau jasa-jasa (service) yang dihasilkan dari pendapatan penjualan atau disebut dengan sales revenue. Dalam revenue terdapat unsur-unsur yang terdiri dari total biaya (total cost) dan laba (profit). Laba bersih (net profit) merupakan laba kotor (gross profit) dikurangi biaya distribusi penjualan, administrasi, dan keuangan. Dengan kata lain

pendapatan atau revenue pada prinsip ekonomi dapat dicitakan sebagai total penerimaan dari hasil usaha dalam kegiatan produksi, yang merupakan jumlah dari total pengeluaran kas barang ataupun jasa dikalikan dengan harga barang tersebut. (Mandala Manurung, 2008, p. 231-232)

Dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterimamoleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Penghasilan (income) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa.

Tohar menyatakan bahwa secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya. (Indonesia, 2011, p. 233)

Menurut Greogori Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (personal income) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan. Menurut Sadono Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan. Sedangkan Menurut Soediyono, pendapatan adalah yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas

jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional. (Sukirno S. , 2005, p. 106)

Menurut Mankiw, total penerimaan (total revenue) adalah jumlah uang yang di terima oleh perusahaan dari penjualan produksinya. Biaya total (total cost), yakni nilai pasar dan bahan-bahan yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksi (Keuntungan = Penerimaan total – Biaya Total).

Samuelson dalam Muttaqin mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga kerja dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Disposable income adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi peneriamanya. Pendapatan ini merupakan hak mutlak bagi penerimanya.

Yang termasuk dalam pendapatan menurut Mardiasmo adalah Imbalan atau penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan yang tergolong imbalan yaitu gaji, upah, hononarium, komisi, bonus, uang pension, dan lain-lain. Hadiah, Hadiah dapat berupa uang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan dan lain-lain. Laba usaha, Pendapatan yang berasal dari laba usaha adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dengan biaya - biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain. Keuntungan karena penjualan, Pendapatan yang berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang didapat dari selisih penjualan barang dan biaya-biaya yang dikeluarkan

untuk mendapatkan barang tersebut, yang termasuk biaya-biaya antara lain : biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain. (Sukirno S. , 2005, p. 10-11)

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. (Hanum, 2017, P. 75-76)

Menurut Samuelson dan Nordhaus Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (salaries), upah (wages), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan. (Jaya, 2011)

Boediono mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada

sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. (Sukirno S. , 2005, p. 76)

Samuelson dalam Muttaqin mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Disposable income adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau konsumsi penerimanya. Pendapatan ini merupakan hak mutlak bagi penerimanya.

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara. Dari istilah pendapatan pribadi ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah masuk juga pembayaran pindahan. (Sukirno S. , 2005, p. 108)

Badan Pusat Statistik mendefinisikan pendapatan sebagai seseorang yang telah bekerja dengan mendapatkan upah atau penghasilan selama jangka waktu yang telah ditentukan baik berupa uang maupun barang. Badan Pusat Statistik menggolongkan menjadi tiga pengertian pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang, adalah penerimaan dalam bentuk uang yang didapat dari balas jasa.
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah penerimaan dalam bentuk barang atau jasa. Barang atau jasa yang didapat disamakan dengan harga pasar tetapi tidak dilakukan dengan transaksi uang oleh penikmat barang atau jasa tersebut.
- 3) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan dalam bentuk penjualan barang-barang yang dipakai, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sebagainya. (Fitriyah, 2016, p. 60)

b. Jenis-jenis Pendapatan

Terdapat banyak jenis pendapatan, jenis pendapatan menurut cara perolehannya sebagai berikut:

- 1) Pendapatan kotor merupakan pendapatan yang diperoleh sebelum dikurang dengan biaya dan pengeluaran lain.
- 2) Pendapatan bersih merupakan pendapatan yang diperoleh setelah dikurang dengan biaya dan pengeluaran lain. (Palupi, 2021, p. 14)

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu penerimaan yang didapat dari hasil produksi usaha yang dimiliki seseorang atau anggota keluarga dan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri dengan tidak memperhitungkan biaya sewa kapital.
- 3) Pendapatan dari usaha lain yaitu pendapatan yang didapat tanpa melakukan kerja dan pendapatan tersebut biasanya pendapatan sampingan misalnya pendapatan dari menyewakan rumah,

pendapatan pensiunan, bunga dari uang, dan sumbangan dari orang lain. (Ham, 2018, p. 629-630)

Menurut Raharja jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (net asset), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji, pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (non kas), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapatan ekonomi. (Raharja, 2002, p. 267)

Berdasarkan teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Milton Friedmand, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

1) Pendapatan Permanen

Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Contohnya yang pertama pendapatan dari gaji atau upah yaitu Gaji yaitu imbalan yang diperoleh setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian, yang kedua pendapatan dari usaha sendiri

merupakan yang dimaksud dengan pendapatan dari usaha yaitu nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, dan yang ketiga pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewa asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.

2) Pendapatan Sementara

Pendapatan sementara yaitu bentuk pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Pendapatan sementara ini bisa berbentuk tambahan (bonus dan menang lotre) ataupun bentuk pengurangan, misalnya biaya pengobatan sakit. (Amiruddin, 2013, p. 254)

c. Karakteristik Pendapatan

Karakteristik pendapatan yaitu:

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul berdasarkan kegiatan-kegiatan pokok dari perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba.
- 2) Bahwa pendapatan itu bersifat berulang-ulang berdasarkan kegiatan-kegiatan pokok tersebut yang pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen. (Widyawati, 2012, p. 24)

d. Sumber-sumber Pendapatan

Sumber-sumber pendapatan dibagi menjadi 2 kategori yaitu:

- 1) Pendapatan operasional yaitu sumber pendapatan yang berasal dari kegiatan pokok perusahaan..
- 2) Pendapatan non operasional yaitu sumber pendapatan yang berasal dari luar faktor eksternal atau kegiatan perusahaan dengan kata lain pendapatan yang tidak ada kaitannya dengan aktivitas perusahaan. (Septiana, 2019, p. 16)

Samuelson dan Nordhaus, menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

1) Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2) Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (income level) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain. (Hanum, 2017, P. 76)

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- 1) Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
- 2) Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh dan lain-lain.

- 3) Di sektor subsiten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah penerimaan setelah dikurangi pengeluaran atau biaya-biaya.

e. Indikator Pendapatan

Beberapa indikator pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.
- 2) Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan.
- 3) Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan.

Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan. (Sukirno S. , 2005, p. 99)

Menurut Bramastuti indikator pendapatan ada 4 yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Anggaran biaya
- 4) Beban keluarga yang ditanggung. (Yunsepa, 2020, p. 7)

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. (Boediono, 2002 p. 150)

Menurut Bintari dan Suprihtim faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia adanya kesempatan kerja ini mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dapat di kerjakan.
- 2) Keahlian dan kecakapan kerja, dengan bekal keahlian dan kecakapan kerja yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sehingga dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi atau semakin banyak keahlian seseorang makin tinggi pula penghasilannya.
- 3) Keuletan kerja, merupakan keberanian dan ketekunan seseorang dalam melakukan pekerjaan.
- 4) Jumlah modal yang digunakan, semakin besar usaha yang dilakukan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh jika usaha tersebut berhasil, namun sebaliknya jika kita gagal maka besar pula kerugian yang akan kita tanggung.
- 5) Motivasi atau dorongan, motivasi juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. (Sukirno S. , 2001, p. 54)

Menurut Hernanto, mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, yaitu:

- 1) Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata.
- 2) Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman.

- 3) Pilihan dan kombinasi.
- 4) Intensitas perusahaan pertanaman, dan
- 5) Efisiensi tenaga kerja. (Haryani, 2017, p. 18)

g. Unsur-unsur Pendapatan

Pendapatan itu diperoleh adalah termasuk dari unsur-unsur pendapatan, adapun unsur-unsur pendapatan tersebut antara lain:

- 1) Pendapatan dari hasil produksi barang atau jasa.
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

h. Pengukuran Pendapatan

Secara umum pengukuran pendapatan akan diakui secara:

1) Accrual Basis

Pengakuan secara accrual basis yaitu bahwa pendapatan harus dilaporkan selama kegiatan produksi (dimana laba dapat dihitung secara proposional dengan penyelesaian pekerjaan).

2) Critical Event Basis

Dalam metode ini yang diperhatikannya adalah kejadian-kejadian penting dalam siklus operasi perusahaan, kejadian kritis itu dapat berupa: pada saat penjualan, pada saat penyelesaian proyek, dan pada saat pembayaran setelah dilakukan penjualan.

3) The Matching Principle

Prinsip ini mengatur agar pembebanan biaya harus dilakukan pada periode yang sama dengan pengakuan hasil.

Ada empat pengukuran pendapatan menurut ikatan akuntansi indonesia (IAI) PSAK No. 23 yaitu:

- 1) Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

- 2) Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakaian aktiva tersebut.
- 3) Imbalan tersebut berbentuk kas dan setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas diterima atau yang dapat diterima.
- 4) Bila barang atau jasa dipertukarkan (barter) untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang sama, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai suatu transaksi yang mengakibatkan pendapatan. (Stice, 2009 p. 205)

Pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatantersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan. Pengakuan pendapatan adalah pencatatan jumlah secara resmi kedalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam statement keuangan. Pendapatan dapat diakui apabila memenuhi kualitasketerukuran (measurability) dan keandalan (realibility). Berdasarkan waktu dan jenis usahanya, pengakuan pendapatan tidak dapat disamakan satu sama lain. Perusahaan yang bergerak di bidang yang berbeda akan mempunyai cara yang berbeda dalam pengakuan dan pencatatan pendapatannya. Pengakuan pendapatan tidak selalu dilakukan saat penjualan telah terjadi. (Ham, 2018, p. 630)

i. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan

pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.

- 2) pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. (Mangundjojo, 2001)

4) Gula Aren

a. Pengertian

Aren (*Arenga pinnata* Merr) merupakan salah satu jenis tanaman palma yang potensial dan dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis, termasuk di Indonesia. Dalam literatur bahasa Inggris disebut *suagar palm*, *gomuti palm*, dan *aren palm*. Sesungguhnya tanaman aren sudah sangat lama dikenal di Indonesia aren diberi nama yang berbeda antar daerah, misalnya di Sunda disebut *kawung*, aren di Jawa dan Madura, serta *bak juk* di Aceh, sementara untuk masyarakat Minangkabau disebut *anaun*. Pohon aren memiliki manfaat dan nilai ekonomis yang tinggi, selain sebagai tanaman konservasi, hampir seluruh bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk seperti gula aren, sumber pati (*aci*) dan bahan kerajinan/perabotan rumah tangga.

Aren mengandung beberapa zat gizi antara lain karbohidrat, protein, lemak, dan mineral. Nira yang segar berasa manis, berbau khas niradan tidak berwarna. Rasa manis pada nira disebabkan kandungan karbohidratnya mencapai 11,28%. Nira yang baru menetes dari tandan bunga mempunyai pH sekitar 7 (pH netral). (Sutejo, 2015, p. 2-3)

Gula aren adalah produk hasil pemekatan nira aren dengan panas (pemasakan) sampai kadar air yang sangat rendah (<6%) sehingga ketika dingin produk mengeras. Pembuatan gula aren

hampir sama dengan sirup aren. Nira dipanaskan samapai kental sekali. Setelah itu, cairan gula kental tersebut dituangkan ke cetakan dan ditunggu samai dingin. Pembuatan gula aren ini juga mudah dan dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan sederhana.

Gula aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menadi padat. Produk gula aren di asaran dapat ditemui dalam bentuk gula cetak dan gula semut. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menadi kental kemudian mencetaknya dalam cetakan bamboo yang berbentuk lingkaran atau mangkok. Sedangkan gula semut proses pembuatannya lebih panjang yaitu samai terbentuknya Kristal-kristal gula kemudian diemur atau dioven hingga kadar airnya me ncapai 3%.

Hasil produksi aren yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang sangat luas. Pada kenyataannya, gula merah yang berasal dari nira aren lebih unggul dari gulaa merah yang berasal dari nira kelapa karena gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam. Usaha pengolahan gula aren kedepannya mempunyai prospek yang baik, tetapi harus didukung dengan keberadaan bahan baku lahan yang memadai guna menunjang kegiatan proses produksi gula aren tersebut. (Rizky, 2018, p. 10-11)

Gula aren yang dihasilkan dari pengolahan gula aren sangat membantu dalam menambah penghasilan masyarakat. Selama ini industri gula aren masih dijadikan usaha sampingan terutama oleh masyarakat desa mereka tidak mengharapkan terlalu banyak dari industri gula aren tersebut dengan pertimbangan bahwa

penghasilan terlalu sedikit. Karena itu mereka masih bekerja di saah, lading dan pekerjaan lainnya sebagai penopang kehidupan ekonomi keluarganya. (Rezekiah, 2015, p. 268)

b. Asal Usul Aren

Dahulu tanaman aren dikenal dengan nama botani *Arenga saccharifera*. Tetapi sekarang lebih banyak dipustakakan dengan nama *Arenga pinnata* Merr. Tanaman aren bisa dijumpai dari pantai barat India sampai ke sebelah selatan Cina dan juga kepulauan Guam. Habitat aren juga banyak terdapat di Philipina, Malaysia, dataran Assam di India, Laos, Kamboja, Vietnam, Birma (Myanmar), Srilanka dan Thailand . Akan tetapi konon, tanaman yang termasuk dalam keluarga Palma atau Aracaceae ini berasal dari Indonesia. (Lempang, 2012, p. 39)

c. Macam-macam Nama Gula Aren

Aren (*Arenga pinnata* Merr.) adalah salah satu species yang termasuk dalam famili Aracaceae. Banyak nama daerah (Vernacular names) yang diberikan untuk aren di Indonesia, hal ini karena tingkat penyebarannya sangat luas. Nama-nama daerah tanaman aren di Indonesia antara lain: bak juk (Aceh), paula (Karo), bagot (Toba), bargot (Mandailing), anau, biluluak (Minangkabau), kawung, taren (Sunda), aren, lirang (Jawa, Madura), jaka, hano (Bali), pola (Sumbawa), nao (Bima), kolotu (Sumba), moke (Flores), seho (Manado), saguer (Minahasa), segeru (Maluku), ngkonau (Kaili). Di daerah Bugis aren dikenal dengan nama indruk dan di Tana Toraja disebut induk. Sedangkan dalam bahasa asing dikenal dengan nama arenpalm, sagarpalm, gomotipalm (Inggris), palmier a sucre, areng (Perancis), suikerpalm (Belanda) dan zucerpalm (Jerman). (Lempang, 2012, p. 40)

d. Morfologi Pohon Aren

Aren merupakan jenis tanaman tahunan, berukuran besar, berbentuk pohon soliter tinggi hingga 12 m, diameter setinggi dada

(DBH) hingga 60 cm. Pohon aren dapat tumbuh mencapai tinggi dengan diameter batang sampai 65 cm dan tinggi 15 m bahkan mencapai 20 m dengan tajuk daun yang menjulang di atas batang. Waktu pohon masih muda batang aren belum kelihatan karena tertutup oleh pangkal pelepah daun, ketika daun paling bawahnya sudah gugur, batangnya mulai kelihatan. Permukaan batang ditutupi oleh serat ijuk berwarna hitam yang berasal dari dasar tangkai daun.

Daun: pinnate, hingga 8 m panjang, anak daun divaricate, panjangnya 1 m atau lebih, jumlahnya 100 atau lebih pada masing-masing sisi, dasar daun 2 auriculate, ujung daun lobes, dan kadang-kadang bergerigi, permukaan atas hijau berdaging, bagian bawah putih dan bertepung. Pohon aren mempunyai tajuk (kumpulan daun) yang rimbun. Daun aren muda selalu berdiri tegak di pucuk batang, daun muda yang masih tergulung lunak seperti kertas. Pelepah daun melebar di bagian pangkal dan menyempit ke arah pucuk. Susunan anak daun pada pelepah seperti duri-duri sirip ikan, sehingga daun aren disebut bersirip. Oleh karena pada ujungnya tidak berpasangan lagi daun aren disebut bersirip ganjil. Pada bagian pangkal pelepah daun diselimuti oleh ijuk yang berwarna hitam kelam dan dibagian atasnya berkumpul suatu massa yang mirip kapas yang berwarna cokelat, sangat halus dan mudah terbakar. Massa yang menempel pada pangkal pelepah daun aren tersebut dikenal dengan nama kawul (Jawa barat), baruk (Tana Toraja) dan beru (Bugis).

Bunga aren jantan dan betina berpisah, besar, tangkai perbungaan muncul dari batang, panjangnya 1-1,5 m masing-masing pada rachille. Bunga aren berbentuk tandan dengan malai bunga yang menggantung. Bunga tersebut tumbuh pada ketiak-ketiak pelepah atau ruas-ruas batang bekas tempat tumbuh pelepah. Proses pembentukan bunga mula-mula muncul dari pucuk,

kemudian disusul oleh tunas-tunas berikutnya ke arah bawah pohon. Dalam hal ini bunga aren tumbuh secara basiferal, yaitu bunga yang paling awal terletak di ujung batang, sedangkan bunga yang tumbuh belakangan terletak pada tunas berikutnya ke arah bawah. Tandan bunga yang ada di bagian atas terdiri dari bunga betina. Sedangkan yang di bagian bawah, biasanya terdiri dari bunga jantan. Jadi pada satu pohon aren terdapat bunga jantan dan bunga betina, hanya saja berada pada tandan yang berbeda. Karena letaknya ini, maka bunga aren termasuk kelompok monosius uniseksual. Bunga jantan berwarna keunguan atau kecoklatan, berbentuk bulat telur memanjang, berdaun bunga tiga, serta berkelopak 3 helai. Sedangkan bunga betina berwarna hijau, memiliki mahkota bunga segi tiga yang beruas-ruas, bakal bijinya bersel tiga, dan berputik tiga.

Buah aren terbentuk dari penyerbukan bunga jantan pada bunga betina. Penyerbukan aren diduga tidak dilakukan oleh angin tetapi oleh serangga. Apabila proses penyerbukan berjalan baik maka akan dihasilkan buah yang lebat. Buah aren tumbuh bergelantungan pada tandan yang bercabang dengan panjang sekitar 90 cm. Untuk pohon aren yang pertumbuhannya baik, bisa terdapat 4-5 tandan buah. Buah aren termasuk buah buni, bentuknya bulat, ujung tertoreh, 4x5 cm, sesil dan terdapat 3 bractea yang tebal, secara rapat berkumpul sepanjang tangkai perbungaan, berwarna hijau, buah masak warna kuning, terdapat 3 biji keras. (Lempang, 2012, p. 40)

e. Syarat Tumbuh Tanaman Aren

Tanaman Aren (*Arenga pinnata*) sesungguhnya tidak membutuhkan kondisi tanah yang khusus, sehingga dapat tumbuh pada, tanah-tanah liat (berlempung) dan berpasir. Tetapi tanah ini tidak tahan pada tanah yang kadar asamnya terlalu tinggi (derajat keasaman tanah terlalu asam). Di Indonesia, tanaman aren dapat

tumbuh dengan baik dan mampu berproduksi pada daerah-daerah yang tanahnya subur pada ketinggian 500-800 mdpl. Pada daerah-daerah yang mempunyai ketinggian kurang dari 500 m dan lebih dari 800 m, tanaman aren tersebut dapat tumbuh tetapi produksi buahnya kurang memuaskan. (Riyandi, 2016, p. 7)

f. Potensi Tanaman Aren

Tanaman aren memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial. Buahnya dapat dibuat kolangkaling yang digemari oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Daunnya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan dan bisa juga sebagai atap, sedangkan akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan. Dari batangnya dapat diperoleh ijuk dan lidi yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, batang usia muda dapat diambil sagunya, sedangkan pada usia tua dapat dipakai sebagai bahan furnitur. Namun dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren adalah yang paling besar nilai ekonomisnya. Beberapa produk turunan dari aren yang berpotensi untuk dikembangkan. (Riyandi, 2016, p. 7-8)

g. Penyebaran dan Tempat Tumbuh Aren

Salah satu tanaman yang paling penting dan umumnya tumbuh jauh di daerah pedalaman adalah aren. Jenis tanaman ini tumbuh menyebar secara alami di negara-negara kepulauan bagian tenggara, antara lain Malaysia, India, Myanmar, Laos, Vietnam Kepulauan Ryukyu, Taiwan dan Philipina. Di Indonesia tanaman aren banyak terdapat dan tersebar hampir di seluruh wilayah Nusantara, khususnya di daerah-daerah perbukitan yang lembab, dan tumbuh secara individu maupun secara berkelompok. Heyne melaporkan bahwa tanaman aren sering tumbuh mulai dari permukaan laut sampai ketinggian 1.300 m dari permukaan laut. Tetapi tanaman ini lebih menyukai tempat dengan ketinggian 500-

1.200 m dan bila dibudidayakan pada tempat-tempat dengan ketinggian 500-700 m dpl. akan memberikan hasil yang memuaskan. Kondisi tanah yang cukup sarang atau bisa meneruskan kelebihan air, seperti tanah yang gembur, tanah vulkanis di lereng gunung, dan tanah yang berpasir disekitar tepian sungai merupakan lahan yang ideal untuk pertumbuhan aren. Suhu lingkungan yang terbaik rata-rata 25 C dengan curah hujan setiap tahun rata-rata 1.200 mm. (Lempang, 2012, p. 43)

h. Pemanfaatan gula aren

Begitu banyak ragam produk yang dipasarkan setiap hari yang bahan bakunya berasal dari pohon aren dan permintaan produk-produk tersebut baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun untuk ekspor semakin meningkat. Hampir Semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, baik bagian fisik (daun, batang, ijuk, akar, dll.) maupun bagian produksinya (buah, nira dan pati/tepung). Pohon aren adalah salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang. Hasil produksi aren ini semuanya dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi.

1) Buah

Buah aren berupa buah buni, yaitu buah yang berair tanpa dinding dalam yang keras. Bentuknya bulat lonjong, bergaris tengah 4 cm. Tiap buah aren mengandung tiga biji. Buah aren yang setengah masak, kulit bijinya tipis, lembek dan berwarna kuning. Inti biji (endosperm) berwarna putih agak bening dan lunak. Endosperma buah aren berupa protein albumin yang lunak dan putih seperti kaca kalau masih muda.

Inti biji inilah yang disebut kolang-kaling dan biasa digunakan sebagai bahan makanan. Dari segi komposisi kimia, kolang-kaling memiliki nilai gizi sangat rendah akan tetapi serat kolang kaling baik sekali untuk kesehatan. Serat kolang-kaling

dan serat dari bahan makanan lain yang masuk ke dalam tubuh menyebabkan proses pembuangan air besar teratur sehingga bisa mencegah kegemukan (obesitas), penyakit jantung koroner, kanker usus, dan penyakit kencing manis. Kolang kaling banyak digunakan sebagai bahan campuran beraneka jenis makanan dan minuman. Antara lain dalam pembuatan kolak, ronde, ice jumbo, es campur, cake, minuman kaleng, manisan dan lain-lain.

2) Nira

Aren mulai berbunga pada umur 12 sampai 16 tahun tergantung pada ketinggian tempat tumbuh dan sejak itu aren dapat disadap niranya dari tandan bunga jantan selama 3 sampai 5 tahun. Sesudah itu pohon tidak produktif lagi dan lama kelamaan mati. Dari hasil survei di Sulawesi Utara dilaporkan bahwa rata-rata hasil nira setiap pohon aren adalah 6,7 liter per hari. Sedangkan mengemukakan bahwa dari setiap tandan bunga aren yang disadap seharusnya hanya dapat dikumpulkan 2 sampai 4 liter/tandan. Sementara Sunanto (1992) menyatakan bahwa satu tandan bunga dapat menghasilkan 4 sampai 5 liter nira per hari.

Hasil penelitian Lempang dan di Kabupaten Maros provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa volume produksi nira aren dari setiap tandan bunga jantan pohon aren rata-rata 4,5 liter/hari dengan kisaran antara 2,8 sampai 7,0 liter/hari dengan waktu penyadapan setiap tandan 1,5 sampai 3 bulan (rata-rata 2,5 bulan). Pada tanaman aren yang sehat setiap tandan bunga jantan bisa menghasilkan nira sebanyak 900-1.800 liter/tandan, sedangkan pada tanaman aren yang pertumbuhannya kurang baik hanya rata-rata 300-400 liter/tandan . Di beberapa daerah dalam setahun dapat disadap sampai 4 tandan bunga per pohon, dan setiap tandan bunga dapat disadap 3-5 bulan. Dalam

keadaan segar nira berasa manis, berbau khas nira dan tidak berwarna. Nira aren mengandung beberapa zat gizi antara lain karbohidrat, protein, lemak dan mineral. Rasa manis pada nira disebabkan kandungan karbohidratnya mencapai 11,28%. Nira yang baru menetes dari tandan bunga mempunyai pH sekitar 7 (pH netral), akan tetapi pengaruh keadaan sekitarnya menyebabkan nira aren mudah terkontaminasi dan mengalami fermentasi sehingga rasa manis pada nira aren cepat berubah menjadi asam (pH menurun).

Produk-produk nira dapat digolongkan dalam dua kelompok, yaitu yang tidak mengalami proses fermentasi dan yang mengalami fermentasi. Nira aren yang masih segar dan rasanya manis dapat langsung diminum, atau dapat dibiarkan terlebih dahulu mengalami fermentasi sebelum diminum. Nira yang masih segar digunakan untuk obat sariawan, TBC, disentri, wasir dan untuk memperlancar buang air besar. Nira aren yang telah mengalami fermentasi (peragian) berubah menjadi tuak. Tuak dari hasil fermentasi nira aren juga berguna sebagai perangsang haid dan cukup ampuh untuk melawan radang paru-paru dan mejan

Selain sebagai minuman, nira aren segar juga terutama digunakan sebagai bahan baku pengolahan gula aren. Pengolahan nira secara langsung setelah diturunkan dari pohon menghasilkan gula 104,8 gram per liter nira atau rendemen produksi 10,48% (Lempang, 2000). Pengolahan langsung nira menghasilkan gula aren yang berwarna coklat kemerahan, sifat lebih solid dan memiliki rasa lebih manis. Sedangkan nira yang terlambat diolah akan menghasilkan gula yang berwarna kekuningan, lunak atau tidak mengeras sehingga tidak dapat dicetak. Sampai saat ini produk utama pohon aren adalah gula aren. Produk ini sudah dikenal masyarakat umum. Dari segi

fisiknya gula aren mempunyai kekhasan tersendiri apabila dibandingkan dengan gula dari sumber yang lain (gula tebu, gula bit).

Kekhasan gula aren antara lain lebih mudah larut, keadaannya kering dan bersih serta mempunyai aroma khas. Oleh sebab itu gula aren banyak digunakan dalam pembuatan kue, kecap dan produk pangan lainnya. Gula aren sering juga digunakan dalam ramuan obat tradisional dan diyakini memiliki khasiat sebagai obat demam dan sakit perut. Gula aren mengandung glukosa cukup tinggi yang dapat membersihkan ginjal sehingga kita terhindar dari penyakit ginjal . Kekhasan gula aren dari segi kimia yaitu mengandung sukrosa kurang lebih 84% dibandingkan dengan gula tebu dan gula bit yang masing-masing hanya 20% dan 17% sehingga gula aren mampu menyediakan energi yang lebih tinggi dari gula tebu dan gula bit. Selain itu, kandungan gizi gula aren (protein, lemak, kalium dan posfor) lebih tinggi dari gula tebu dan gula bit.

3) Tepung

Batang aren terdiri dari dua bagian yaitu bagian luar (perifer) yang berwarna hitam dan keras serta bagian sentral (empulur) yang berwarna putih dan lunak. Tepung (pati) yang diperoleh dari ekstraksi bagian sentral batang biasanya dilakukan setelah pohon tidak lagi produktif menghasilkan nira. Empulur batang aren berkadar tepung 48,9% . Akan tetapi setiap pohon aren menghasilkan tepung yang bervariasi. Di Indonesia dari setiap batang pohon aren dapat diperoleh tepung antara 60-70 kg.

Setiap batang aren menghasilkan 100-150 kg tepung. Di dalam pemasaran tepung aren dikenal dengan istilah ” hun kwe ” dan tepung maizena, dimana tepungtepung ini mengandung lebih dari 85% tepung aren. Tepung aren tersebut banyak

dipakai untuk bahan makanan antara lain kue, cendol, bakso, bakmie (mie), bihun, sohun dan hun kwe. (Lubis, 2017 p 22-26)

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni “prospek produksi gula aren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar ” sebagai berikut:

Rahmad Rianto Nim : 11725102822. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “**Prospek Produksi Gula Aren dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Jorong Harapan Kabupaten Pasaman Barat Menurut Prespektif Islam**”. Penelitian ini mengkaji tentang prospek produksi gula aren untuk meningkatkan perekonomian masyarakat menurut prespektif islam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya produksi gula aren di Jorong Harapan Kabupaten Pasaman Barat sangat prospek dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu dimana posisi tersebut memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dipertahankan atau ditingkatkan serta bisa dimanfaatkan dengan baik dan semaksimal mungkin. Menurut Prepektif ekonomi Islam dalam proses produksi gula aren di Jorong Harapan Kabupaten Pasaman Barat telah sesuai dengan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam yaitu, tidak memproduksi komoditas yang tercela, tidak menjual atau memroduksi barang-barang yang diharamkan, tidak memproduksi barang yang mengarah kezhاليمان, tidak menimbun barang kebutuhan dan memelihara lingkungan.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang produksi gula aren untuk meningkatkan pendapatan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis membahas bagaimana cara meningkatkan kegiatan produksi gula aren untuk peningkatan pendapatan petani gula aren dengan kendala-kendala yang ada. Sedangkan

peneliti diatas membahas tentang produksi gula aren dalam prespektif islam.

Risna N Nim : 12.2200.004, Mahasiswa Institut Agama Islam Negri Parpare dengan judul **“Produksi Gula Aren di Desa Batengnga Kabupaten Polewali Mandar (Analisis Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Islam)”** penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dalam memproduksi gula aren masyarakat desa Batetangnga melakukan usaha produksi gula aren dengan memperhatikan nilai-nilai syariat islam dalam melakukan aktivitas ekonominya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang produksi gula aren untuk meningkatkan pendapatan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis membahas bagaimana cara meningkatkan kegiatan produksi gula aren untuk peningkatan pendapatan petani gula aren dengan kendala-kendala yang ada. Sedangkan peneliti diatas membahas tentang produksi gula aren untuk meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga islam.

Rosmiati Sayuti dan Andriati “Prospek Produksi Dan Pemasaran Pisang Di Propinsi D.I. Aceh”. Penelitian ini berupa sekunder dan primier, data sekunder baik yang kuantitatif maupun yang kualitatif. Hasil penelitiannya kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan produksi pisang di D.I Aceh dan juga kendala dalam pisang pemasaran.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang produksi. Perbedaannya penelitian terdahulu terfokus membahas tentang pengembangan sedangkan di penelitian sekarang yaitu tentang produksi untuk meningkatkan pendapatan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian pada Petani Gula Aren di Kenagarian Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis *deskriptif kualitatif* yang menggambarkan tentang Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Gula Aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah pada Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar sedangkan untuk waktu penelitian, penulis melakukan kegiatan penelitian Juli 2022 untuk mempermudah kegiatan penelitian hingga pembuatan skripsi, penulis membuat *time schedule* sebagai berikut:

**Tabel 3.1
Waktu Penelitian**

No .	Kegiatan	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agus 2022
1.	Observasi Awal						
2.	Bimbingan Proposal						
3.	Seminar Proposal Skripsi						
4.	Revisi setelah Seminar						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Bimbingan Skripsi						
7.	Sidang Munaqasah						

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, di mana penelitian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data.

Dalam melakukan kegiatan tersebut, penelitian dibantu dengan instrumen pendukung seperti menggunakan Hp untuk merekam wawancara, fieldnote untuk mencatat hasil wawancara hasil wawancara, dan menggunakan Hp untuk dokumentasi wawancara.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat petani gula aren yang berada di kawasan Nagari Andaleh Batuh Bukik Kabupaten Tanah Datar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis atau dokumentasi baik dalam bentuk foto atau gambar, dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan penulis teliti sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data dari instansi terkait yaitunya Kantor Wali Nagari Andaleh Baruh Bukik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Pada penelitian ini enulis melakukan observasi di Kenagarian Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu lebih dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya pada penelitian ini penulis melakukan wawancara

dengan masyarakat Kenagarian Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah penelitian, dokumentasi dalam penelitian ini berua jumlah masyarakat yang ada di Kenagarian Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar.

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai prosek produksi gula aren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Distribusi)

Display data ini dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian terkait dengan prosek produksi gula aren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kenagarian Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar.

Data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan bahwa apakah masyarakat paham terhadap produksi gula aren tersebut data yang telah disajikan, diolah berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan dapat ditarik kesimpulan.

3. *Clonclusion Drawing* atau *Verifikation* (Simpulan atau Verifikasi)

Simpulan atau verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Setelah seluruh data

berhasil dikumpulkan dan dirumuskan melalui pendekatan kualitatif, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghimpun sumber-sumber data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Membaca, menelaah, dan mencatat sumber-sumber data yang telah dikumpulkan.
- c. Membahas masalah-masalah yang diajukan dan menginterpretasikan berdasarkan pandangan para pakar sehingga terpecahnya masalah.
- d. Merumuskan kesimpulan. (Sugiyono, 2016, p 412)

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

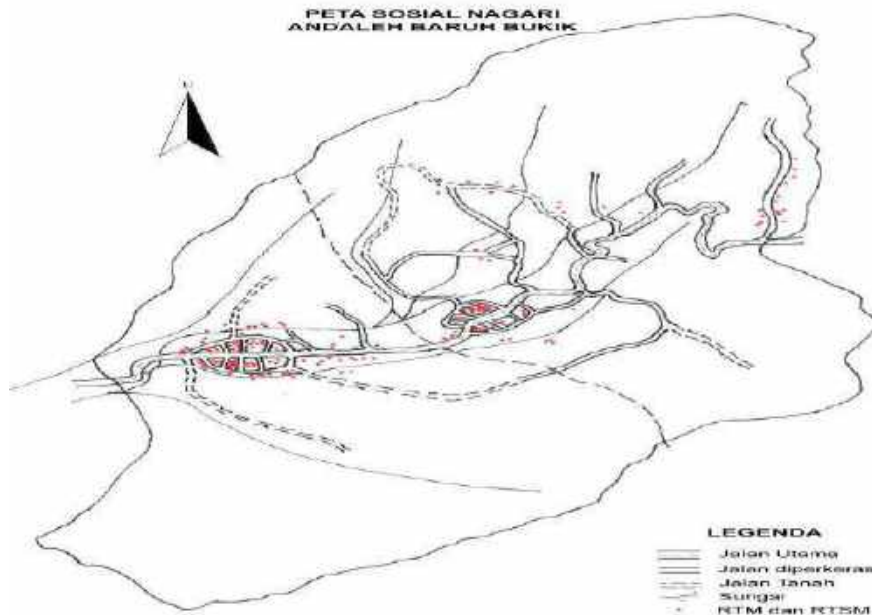
Dalam penelitian ini untuk menjamin validasi data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama penulis menggunakan teknik Triangulasi sumber yaitu melakukan wawancara tentang prosek produksi gula aren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber ini karena pada saat mengumpulkan data dan informasi dilakukan pada beberapa masyarakat yang berbeda yaitunya pada para petani gula aren, terkait dengan prosek produksi gula aren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kenagarian Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar. Dalam hal ini peneliti menyatakan bahwa panduan wawancara yang diketahui oleh pihak nagari sendiri.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Nagari Andaleh Baruh Bukik



Gambar 4.1 Peta Sosial Wilayah Nagari Andaleh Baruh Bukik

Secara Geografis, Nagari Andaleh Baruh Bukik terdiri dari Perbukitan dan Pergunungan dengan ketinggian 6000 – 1.200 meter dari permukaan laut, yang letak geografisnya berada diantara $100^{\circ}37'22''$ - $100^{\circ}40'19''$ BT dan $0^{\circ}21'39''$ - $0^{\circ}24'36''$ LU, merupakan salah satu nagari yang posisinya berada pada bagian utara Kecamatan Sungayang. Nagari Andaleh Baruh Bukik adalah nagari yang mempunyai 6 suku tersebut terdiri dari :

- a. Suku Koto
- b. Suku Piliang
- c. Suku Mandahiling
- d. Suku Payo Badar
- e. Suku Melayu
- f. Suku Kutianyir

Nagari Andaleh Baruh Bukik dibagi atas 2 Wilayah yaitu :

- a. Jorong Andaleh
- b. Jorong Baruh Bukik

Nagari Andaleh Baruh Bukik memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Nagari Situjuh, Kabupaten Limapuluhkota
- b. Sebelah Selatan : Nagari Minangkabau
- c. Sebelah Timur: Nagari Batu Bulek, Kec. Lintau Buo Utara
- d. Sebelah Barat : Nagari Tanjung dan Sungai Patai

Secara Administratif Luas Nagari Andaleh Baruh Bukik adalah 3.820 Ha. Secara Geografis Nagari Andaleh Baruh Bukik pada dasarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian, perkebunan dan pariwisata karena posisi strategisnya berada pada jalur Batusangkar dan Lintau Buo Utara dan termasuk kedalam kawasan Agropolitan Kabupaten Tanah Datar.

2. Visi dan Misi Nagari Andaleh Baruh Bukik

Visi

“Menjadikan Nagari Andaleh Baruh Bukik menjadi Nagari Maju secara Ekonomi, Pendidikan, Social dan Budaya berlandaskan Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah.”

Misi

- a. Optimalisasi pelayanan masyarakat sesuai dengan standar operasional pemerintah serta peningkatan transparansi pemerintah nagari kepada masyarakat.
- b. Memupuk dan mengembangkan rasa kebersamaan semua lapisan masyarakat dalam gerak langkah pembangunan nagari dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan. Pelaksanaan dan pengawasan pembangunan nagari.
- c. Menjadikan BUMN nagari menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi nagari untuk mencapai masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan mendorong serta menumbuhkan produk unggulan nagari.

- d. Mendorong pengembangan potensi wisata nagari baik wisata alam maupun wisata budaya.
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana pertanian, perternakan dan kehutanan serta peningkatan kapasitas masyarakat sebagai penopang utama perekonomian nagari.
- f. Peningkatan infrastruktur nagari guna menunjang kehidupan dan perekonomian masyarakat.
- g. Mendorong peningkatan peran serta adat dan pemangku adat dalam kehidupan bernagari dan semua lembaga unsur yang ada dinagari.
- h. Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga dan kesenian.
- i. Menjadikan nagari menjadi nagari yang bebas penyakit masyarakat dan menjadi nagari yang ramah anak.
- j. Peningkatan kegiatan keagamaan dan peningkatan sarana dan prasarana keagamaan yang ada di nagari.
- k. Menjalin hubungan silaturahmi serta meningkatkan keamanan dan ketertiban dalam nagari.
- l. Mewujudkan masyarakat yang berpotensi, baik dalam bidang pendidikan formal maupun non formal.
- m. Menumbuhkan jiwa gotongroyong dan rasa memiliki nagari.

3. Keadaan Demografis Nagari Andaleh Baruh Bukik

Nagari Andaleh Baruh Bukik sebagai salah satu nagari di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar memiliki jumlah penduduk sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Jumlah Penduduk dan KK Nagari Andaleh Baruh Bukik Per Tahun 2020

No	Jorong	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	KK
1.	Andaleh	1.199	1.238	2.437	755
2.	Baruh Bukik	1.246	1.248	2.494	756
	Jumlah	2.445	2.486	4.931	1.511

Sumber : Dokumentasi dari Kantor Wali

Berdasarkan data ini terlihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan Jorong di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar memiliki 4.931 orang penduduk dan 1.511 KK yang terdiri atas Jorong Andaleh 2.437 dan Jorong Baruh Bukik 2.494 orang.

4. Mata Pencaharian Penduduk Nagari Andaleh Baruh Bukik

Nagari Andaleh Baruh Bukik sebagai salah satu nagari di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan memiliki pekerjaan yang bervariasi hal ini sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Jumlah Penduduk Nagari Andaleh Baruh Bukik Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah
1.	PNS/POLRI/TNI	18	21	39
2.	Bertani	1.000	750	1.750
3.	Bangunan/Kontruksi	57	-	57
4.	Pedagang/Restoran	42	76	118
5.	Jasa Angkutan	28	-	28
6.	Jasa Lain-Lainnya	6	5	11
Jumlah		1.151	852	2.003

Sumber : Dokumentasi dari Kantor Wali Nagari

Berdasarkan data ini terlihat bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Nagari Andaleh Baruh Bukik sangat bervariasi sekali. Jumlah penduduk di Nagari Andaleh Baruh Bukik berdasarkan pekerjaannya yaitu 2.003 orang yang terdiri atas penduduk yang bekerja sebagai PNS/POLRI/TNI 39 orang, Bertani 1.750 orang, Bangunan/Kontruksi 57 orang, Pedagang/Restoran 118 orang, Jasa Angkutan 28 orang, dan Jasa lain-lainnya 11 orang.

5. Hasil Hutan Gula Aren Nagari Andaleh Baruh Bukik

Nagari Andaleh Baruh Bukik sebagai salah satu nagari di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar berikut adalah hasil Hutan Gula Enau/Aren :

Tabel 4.3
Data Hasil Hutan Gula Aren Nagari Andaleh Baru Bukik

No	Nama Komoditas	Hasil Panen	Nilai Produksi (Rp)	Nilai Bahan Baku (Rp)	Biaya Bahan Penolong (Rp)	Biaya Antararan (Rp)	Pemasaran Hasil
	Gula Aren	6 Ton/tahun	120.000.000	10.000.000	20.000.000	-	Tengkulak

Sumber : Dokumentasi dari Kantor Wali Nagari

Berdasarkan dari ini terlihat bahwa Hasil Hutan Gula Aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik, Hasil panen 6 Ton/tahun, Nilai Produksi (Rp)120.000.000, Nilai Bahan Baku (Rp) 10.000.000, Biaya Bahan Penolong (Rp) 20.000.000, dan Pemasaran Hasil nya pada Tengkulak.

B. Hasil Penelitian

Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Gula Aren Di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar yaitu dengan cara melakukan penelitian dengan pernyataan petani gula aren yang ada di Nagari Andaleh Baruh Bukik, pertama mewawancarai Bapak Firdaus menyatakan bahwa :

“Masyarakat terutama kepala rumah tangga di Nagari Andaleh Baruh Bukik dari dulu sampai sekarang beberapa masyarakat sumber pendapatannya dari produksi gula aren yang dapat berpeluang meningkatkan perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bapak Firdaus sudah memproduksi gula aren selama 11 tahun, dan memiliki 8 pohon , yang sudah bisa dimanfaatkan air niranya untuk diproduksi menjadi gula aren. Air nira yang dihasilkan sekitar 40 liter per hari, dan dapat menghasilkan kisaran 35 kg gula aren perminggunya dengan pendapatan sekitar Rp 2.850.000 per bulan. Dalam

proses produksi gula aren yang saya lakukan yaitunya 1 kali dalam 2 hari dan penjualannya 1 kali seminggu, saya memiliki pekerjaan sampingan yakni berkebun yang tentu penghasilan belum tentu atau pasti bisa rugi atau untung. Dalam produksi gula aren jumlah yang dihasilkan tiap kali produksi tidak pasti sama, karena tergantung dari faktor cuaca dan juga kelalaian dalam proses produksinya yang mengakibatkan nira yang dihasilkan sedikit atau bisa juga gagal. Hali ini akan mengakibatkan kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari saya melihat dari tanggungan saya ada 6 orang. Dalam pproduksi gula aren ini perlu meningkatkan bahan baku (nira) agar gula aren yang diperoleh meningkat dengan cara menambah pohon aren untuk dikelola seperti melakukan pembibitan pohon aren tidak lalai dalam proses produksinya, agar nira yang dihasilkan banyak dan akan berpengaruh pada banyaknya gula aren yang dihasilkan dan tentunya akan meningkatkan pendapatan.” (wawancara 16 Juli 2022)

Peneliti menggali lagi informasi dengan mewawancarai Bapak Iflandri selaku masyarakat (petani gula aren) mengatakan sebagai berikut:

“Saya bekerja menjadi petani gula aren sudah 9 tahun, dan memiliki sekitar 7 pohon aren, penghasilan utama saya cuman produksi gula aren ini. Dari 7 pohon aren yang saya kelola menghasilkan sekitar 35 liter perhari dengan pendapatan per bulan Rp 2.494.000 dapat menghasilkan sekitar 31,5 kg perminggunya dengan tanggungan 5 orang, karena saya hanya mengharapka pendapatan dari produksi gula aren saja, hal ini kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Dari pendapatan yang diperoleh dan banyaknya gula aren yang diproduksi setia minngu atau bulan pendapatannya berbeda-beda. Selain itu jumlah penghasilanya yang tidak tetap, untuk itu saya akan menambah jumlah pohon aren untuk dikelola yang akan dapat peluang untuk menambah pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti dengan melakukan pembibitan atau membeli pohon aren ke orang lain. Agar dapat meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan.” (wawancara 16 Juli 2022)

Informasi selanjutnya yaitunya mewawancarai Bapak Anwar selaku masyarakat (petani gula aren) sebagai berikut :

“Pada mulanya Bapak Anwar bekerja sebagai buruh tani, seiring berkembangnya zaman pekerjaanya sebagai buruh tani tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya, karena tanggungannya 4 orang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Bapak Anwar sudah mulai bekerja sebagai memproduksi gula aren dan kurang lebih sudah berjalan selama 3 tahun yang memiliki 5 pohon aren, hal ini tentunya bukan suatu yang mudah ia lakukan mulai dari memiliki ataupun membeli pohon arennya, dan juga dalam proses pembuatan gula aren itu sendiri, termasuk tergolong masih baru dalam melakukan produksinya. Beberapa resiko

yang dialaminya seperti musim panas yang berkepanjangan akan menghasilkan air nira sedikit, dan juga kelalaian dalam memproduksinya, selain itu juga masih minimnya pengetahuan dalam melakukan produksi gula aren itu sendiri.” (wawancara 16 Juli 2022)

Bapak Supardi selaku masyarakat (petani gula aren) mengatakan sebagai berikut:

“Saya sekitar sudah 9 tahun melakukan proses produksi gula aren, dan memiliki 7 pohon aren dengan tanggungan keluarga saya 6 orang. Dengan keadaan dan kondisi geografis Nagari Andaleh Baruh Bukik yang berpotensi dan berpeluang serta mendukung kegiatan produksi gula aren itu sendiri. Saya merasa ada kendala pada pengembangan pohon arennya karena Cuma memanfaatkan pohon aren yang tumbuh sendiri, dan saya mencoba melakukan pembibitan dalam mengembangkan pertumbuhan pohon aren agar bisa dikelola. Hal tersebut tentunya nanti akan menghasilkan pohon aren yang dapat dimanfaatkan air niranya untuk diproduksi, yang nantinya akan meningkatkan pendapatan.” (wawancara 16 Juli 2022)

Ada juga informasi wawancara yang didapatkan dari Bapak Taswin selaku masyarakat (petani gula aren) mengatakan sebagai berikut:

“Yang mana yang diperoleh tidak jauh beda dengan hasil wawancara petani gula aren lainnya, dengan adanya melakukan pembibitan dan sebaiknya membentuk kelompok-kelompok petani gula aren guna untuk meningkatkan hasil produksi, dengan dilakukan hal tersebut maka sangat berpengaruh meningkatkan perekonomian masyarakat. Bapak Taswin yang sudah memproduksi gula aren sekitar sudah 12 tahun dan memiliki 6 pohon aren dengan jumlah tanggungan 5 orang. Dengan melakukan peluang yang ada akan menambah pendapatan dan saling berbagi pengetahuan agar hasil produksinya dihasilkan memuaskan bagi masyarakat, dengan demikian dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Andaleh Baruh Bukik.” (wawancara 16 Juli 2022)

Informasi selanjutnya yaitunya mewawancarai Bapak Gusri selaku masyarakat (petani gula aren) sebagai berikut :

“Saya sudah melakukan produksi gula aren selama 10 tahun dan memiliki sekitar 8 pohon aren dengan tanggungan 6 orang, saya memiliki usaha lain seperti berkebun. Produksi gula aren yang saya lakukan sama seperti pada umumnya petani gula aren lainnya yaitu 1 kali dalam 2 hari dan dijual 1 kali seminggu. Dengan cara berkebun penghasilan belum tentu bisa rugi atau untung. Dalam produksi gula aren jumlah yang dihasilkan tiap kali produksi tidak pasti sama, karena tergantung dari faktor cuaca dan juga kelalaian dalam proses produksinya

yang mengakibatkan nira yang dihasilkan sedikit atau bisa juga gagal.”
(wawancara 16 Juli 2022)

Peneliti mendalami lagi informasi dengan wawancara kepada masyarakat (petani gula aren) lainnya yaitu Bapak Irbus sebagai berikut:

“Bapak Irbus sudah memproduksi gula aren selama kurang lebih 5 tahun dan memiliki 6 pohon aren dengan jumlah tanggungan 4 orang. Produksi gula aren ini merupakan satu-satunya sumber pendapatan saya, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Peluang usaha dalam produksi gula aren disebabkan karena permintaan akan gula aren banyak, dan memiliki pasar yang sangat luas. Hal tersebut jika melakukan pembibitan pada pohon gula aren dan akan menghasilkan air nira yang dihasilkan banyak dan akan meningkatkan produksi pada gula aren itu sendiri, dan tentunya akan dapat juga meningkatkan pendapatan” (wawancara 16 Juli 2022)

Peneliti menggali lagi informasi dengan mewawancarai Bapak Noldi selaku masyarakat (petani gula aren) mengatakan sebagai berikut:

Pada mulanya Bapak Noldi bekerja sebagai buruh tani, seiring berkembangnya zaman pekerjaannya sebagai buruh tani tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya, karena tanggungannya 7 orang tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Bapak Noldi sudah mulai bekerja sebagai memproduksi gula aren dan kurang lebih sudah berjalan selama 8 tahun yang memiliki 7 pohon aren, hal ini tentunya bukan suatu yang mudah ia lakukan mulai dari memiliki ataupun membeli pohon arennya, dan juga dalam proses pembuatan gula aren itu sendiri, termasuk tergolong masih baru dalam melakukan produksinya. Beberapa resiko yang dialaminya seperti musim panas yang berkepanjangan akan menghasilkan air nira sedikit, dan juga kelalaian dalam memroduksinya, selain itu juga masih minimnya pengetahuan dalam melakukan produksi gula aren itu sendiri.” (wawancara 16 Juli 2022)

Bapak Wendrizal selaku masyarakat (petani gula aren) mengatakan sebagai berikut :

Saya bekerja menjadi petani gula aren sudah 8 tahun, dan memiliki sekitar 5 pohon aren, penghasilan utama saya cuman produksi gula aren ini. dengan tanggungan 5 orang, karena saya hanya mengharapka pendapatan dari produksi gula aren saja, hal ini kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Dari pendapatan yang diperoleh dan banyaknya nya gula aren yang diproduksi setiap minggu atau bulan pendaatannya berbeda-beda. Selain itu jumlah penghasilanya yang tidak tetap, untuk itu saya akan menambah jumlah pohon aren untuk dikelola

yang akan dapat peluang untuk menambah pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti dengan melakukan pembibitan atau membeli pohon aren ke orang lain. Agar dapat meningkatkan perekonominya dan memenuhi kebutuhan.” (wawancara 16 Juli 2022)

Peneliti menggali lagi informasi dengan mewawancarai Bapak Nofriyendi selaku masyarakat (petani gula aren) mengatakan sebagai berikut:

“Bapak Noriyendi sudah memproduksi gula aren selama kurang lebih 5 tahun dan memiliki pohon aren 4 dengan jumlah tanggungan 4 orang. Produksi gula aren ini merupakan satu-satunya sumber pendapatan saya, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Peluang usaha dalam produksi gula aren disebabkan karena permintaan akan gula aren banyak, dan memiliki pasar yang sangat luas. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian untuk kebutuhan hidup” (wawancara 16 Juli 2022)

Faktor-faktor produksi gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik antara lain:

1. Sumber Daya Alam

Bahan-bahan yang didapat atau tersedia di alam seperti tanah, air, udara, tumbuhan, hewan dll. Di Nagari Andaleh Baruh Bukik yang terletak diperbukitan dan pegunungan, yang mana memiliki tanah yang subur sehingga pohon aren mudah berkembang atau tumbuh subur daerah ini.

2. Sumber Daya Manusia

Bahan-bahan mentah (air nira) yang diolah oleh petani gula aren, tentunya lebih meningkatkan lagi pengalaman dalam memproduksi gula aren, yang dapat dikembangkan untuk masa yang akan datang.

3. Modal

Modal yang dimaksud disini yaitu seperti menambah lagi pohon nira dan untuk membeli alat produksinya, dll.

4. Teknologi

Teknologi dalam melakukan proses produksi agar hasil produksi yang dilakukan akan lebih mudah.

Proses produksi gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik, jika melakukan pembibitan pohon nira sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan tentunya akan dapat juga meningkatkan pendapatan petani gula aren, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Peningkatan Pendapatan Petani Gula Aren Sebelum dan Sesudah adanya melakukan pembibitan (penambahan pohon aren untuk diproduksi) di Nagari Andaleh Baruh Bukik

No	Nama	Produksi Kg/Bulan		Pendapatan Rp/Bulan	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1.	Firdaus	160	200	2.850.000	3.562.000
2.	Ilfandri	140	180	2.494.000	3.206.000
3.	Anwar	100	140	1.781.000	2.494.000
4.	Supardi	140	180	2.494.000	3.206.000
5.	Taswin	120	160	2.138.000	2.850.000
6.	Gusri	160	200	2.850.000	3.562.000
7.	Irbus	120	160	2.138.000	2.850.000
8.	Noldi	140	180	2.494.000	3.206.000
9.	Wendrizal	100	140	1.781.000	2.494.000
10.	Nofriyendi	80	120	1.425.000	2.138.000

Sumber : Hasil wawancara pada masyarakat (petani gula aren) Nagari Andaleh Baruh Bukik

Usaha yang dilakukan oleh petani gula aren dalam meningkatkan produksi gula arennya di Nagari Andaleh Baruh Bukik, yaitu dengan melakukan penambahan pohon aren, seperti yang dilihat dari tabel diatas dengan menambah 2 pohon aren saja untuk produksi dari jumlah sebelumnya akan dapat meningkatkan pendapatan petani gula aren tiap bulannya. Jika ditambahkan lagi pohon aren akan bertambahnya untuk produksi dan juga akan bisa mempekerjakan orang sebagai karyawan untuk mengembangkan usaha atau memebantu dalam proses produksi gula aren tersebut. Produksi gula aren sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan di Nagari Andaleh Baruh Bukik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada informan peneliti ini terlihat bahwa ada beberapa hal yang menjadi temuan penelitian ini adalah beberapa masyarakat di Nagari Andaleh Baruh Bukik mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kehidupannya dari cara memproduksi gula aren. Penghasilan yang didapat tergantung pada air nira dan kualitas yang dihasilkan oleh pohon aren, faktor cuaca juga berpengaruh dalam menghasilkan air nira, selain itu kelalaian dalam proses penyadapan maupun pengelolaannya harus perlu diperhatikan karena akan mengakibatkan air niranya menjadi masam, akan terjadinya gagal panen, dan keterbatasan pada jumlah pohon aren, hal tersebut menjadi permasalahan dalam perekonomiannya. Melihat dari jumlah pendapatan dan tangngguangnya kurang mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam proses penyadapan dilakukan pada pagi hari dan sore hari, dan diproduksi 1 kali dalam 2 hari, lalu penjualan akan dilakukan satu kali seminggu. Usaha dalam produksi gula aren disebabkan karena permintaan akan gula aren banyak, dan memiliki pasar yang sangat luas. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian atau sebuah peluang usaha agar memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri seperti membentuk kelompok-kelompok petani gula aren guna berbagi pengalaman dalam proses produksinya, dan juga melakukan atau menciptakan pembibitan yang unggul dan berkualitas pada gula aren agar nira atau bahan baku yang dihasilkan meningkat tidak hanya mengharapkan dengan jumlah pohon aren yang telah ada saja atau tumbuh sendiri.

C. Pembahasan

Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Gula Aren Di Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen, secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi secara defenisi

produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang dengan melibatkan beberapa faktor produksi secara bersama-sama. Jadi jelas bahwa dalam menghasilkan dan menciptakan barang dan jasa atau seperti produksi gula aren mulai dari pengambilan air nira, pembuatan dan mencetak gula aren tersebut.

Produksi Gula Aren adalah produk hasil pemekatan nira aren dengan panas (pemasakan) samai kadar air sangat rendah (<6%) sehingga ketika dingin produk mengeras. Pembuatan gula aren hampir sama dengan siru aren. Nira dipanaskan sampai kental sekali, setelah itu cairan kental tersebut dituangkan ke cetakan dan ditunggu sampai dingin. Pembuatan gula aren ini juga mudah dan dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan yang sederhana.

Hasil produksi aren yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang sangat luas. Pada kenyataannya, gula merah yang berasal dari nira aren lebih unggul dari gulaa merah yang berasal dari nira kelapa karena gula aren memiliki cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam. Usaha pengolahan gula aren kedepannya mempunyai prospek yang baik, tetapi harus didukung dengan keberadaan bahan baku lahan yang memadai guna menunjang kegiatan proses produksi gula aren tersebut.

Pendapatan ialah nilai total dari balas jasa atas asset produksi yang digunakan dalam proses produksi. Balas jasa untuk pekerja disebut dengan upah, untuk barang modal adalah pendapatan sewa, bagi pemilik uang atau sset keuangan adalah pendapatan bunga, dan balas jasa untuk pedagang atau pengusaha yaitu keuntungan. Dalam kamus ekonomi istilah Pendapatan atau revenue merupakan hasil dari uang yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang (goods) atau jasa-jasa

(service) yang dihasilkan dari pendapatan penjualan atau disebut dengan sales revenue. Dalam revenue terdapat unsur-unsur yang terdiri dari total biaya (total cost) dan laba (profit). Laba bersih (net profit) merupakan laba kotor (gross profit) dikurangi biaya distribusi penjualan, administrasi, dan keuangan. Dengan kata lain pendapatan atau revenue pada prinsip ekonomi dapat dicitakan sebagai total penerimaan dari hasil usaha dalam kegiatan produksi, yang merupakan jumlah dari total pengeluaran kas barang ataupun jasa dikalikan dengan harga barang tersebut.

Pendapatan dalam Ilmu Ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penaksiran kembali. Pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan (Rp). Keuntungan atau kerugian merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan upah keluarga dan bunga modal sendiri (Rp). Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang berasal dari luar usaha tersebut. Kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung pada produktivitas factor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan.

Pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangkan penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatanyang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses

produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Produksi gula aren memiliki manfaat yang sangat besar bagi masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik karena menciptakan peluang sebagai meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar terutama pada petani gula aren. Rata-rata sumber pendapatan masyarakat berasal dari produksi gula aren itu sendiri, dimana dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Usaha yang dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan petani gula aren. Faktor pendukungnya yaitu keadaan geografisnya yang mendukung. Kondisi geografis Nagari Andaleh Baruh Bukik terdiri dari perbukitan dan pergunungan dengan ketinggian 600 – 1200 meter dari permukaan laut, yang letak geografisnya berada diantara $100^{\circ}37'22''$ - $100^{\circ}40'19''$ BT dan $0^{\circ}21'39''$ - $0^{\circ}24'36''$ LU Wilayah penyebaran dari tanaman aren adalah 200 LU – 110 LS, maka nagari ini memang termasuk daerah penyebaran tanaman aren. Jika kita hubungkan dengan syarat tumbuh tanaman aren, dimana tanaman aren dapat tumbuh pada daerah ketinggian 9 – 1400 meter dari permukaan laut dan paling baik tumbuh pada ketinggian 500 – 800 meter dari permukaan laut, dengan curah hujan lebih dari 1200 mm, maka Nagari Andaleh Baruh Bukik ini memang sangat sesuai dengan syarat pertumbuhan tanaman aren.

Permintaan akan gula aren itu sendiri banyak, dan memiliki pasar yang sangat luas karena banyak dijadikan sebagai bahan pencapur minuman maupun makan yang diminati banyak orang, maka tak heran peminatnya banyak. Hal ini dapat dilihat dari harga jual gula aren itu sendiri seperti saat sekarang ini yang mana harganya yang cenderung naik yaitunya sekitaran dari Rp. 16.000 menjadi Rp. 20.000 dalam kurun waktu 4 tahun (th 2019-sekarang), dan tentunya akan memiliki peluang dalam meningkatkan pendapatan petani gula aren itu sendiri.

Peluang usaha yang dilakukan seperti membentuk kelompok-kelompok petani gula aren guna berbagi pengalaman dalam proses

produksinya. Nagari Andaleh Baruah Bukik berpotensi untuk dikembangkan karena selama ini Nagari Andaleh Baruh Bukik merupakan sentra produksi dari tanaman aren. Namun demikian, selama ini budidaya dan pengolahan hasil tanaman aren ini masih dilakukan secara tradisional. Disamping berbagai kendala yang dihadapi selama ini, seperti kendala teknis budidaya, pengetahuan dan keterampilan petani yang masih rendah, pengembangan tanaman ini juga kurang mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari berbagai pihak, seperti berbagi pengalaman antara petani gula aren baik dalam proses pembuatannya atau pencetakannya.

Melakukan atau menciptakan pembibitan yang unggul dan berkualitas pada gula aren agar nira atau bahan baku yang dihasilkan meningkat tidak hanya mengharapkan dengan jumlah pohon aren yang telah ada saja atau tumbuh sendiri. Seperti kebanyakan petani-petani aren di daerah lainnya, petani aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik boleh dikatakan belum lagi mengusahakan tanaman aren dengan budidaya yang seharusnya. Petani mengusahakan tana-man aren tanpa melakukan penanaman sendiri, biasanya tanaman yang diusahakan adalah tanaman yang telah tumbuh dengan sendirinya, dimana bijinya berasal dari biji yang dimakan oleh musang yang kemudian jadi kotoran yang dikeluarkan musang tersebut. Biji ini kemudian tumbuh di lahan petani, dan setelah biji ini tumbuh maka barulah petani mulai memelihara tanaman aren ini, dengan hanya melakukan penyiangan disekitar tanaman yang tumbuh tersebut.

Dengan demikian jarak antara tanaman satu dengan lainnya jadi tidak beraturan, namun kadang petani juga melakukan pemindahan tanaman yang telah tumbuh tersebut agar tanaman tidak terlalu berdekatan dan tanaman bisa lebih beraturan jarak tanamnya. Dalam melakukan penyiangan petani melakukan dengan mencabut gulma-gulma yang ada di sekitar tanaman dan juga dengan memakai pestisida. Pemupukan dilakukan sampai pada umur tanaman 3 tahun, dengan memberikan pupuk kandang. Sementara pupuk kimia (anorganik) tidak pernah diberikan.

Walaupun budidaya tanaman aren belum dilakukan bagaimana seharusnya, namun bagi petani aren di Nagari Andaleh Baruh bukit mengusahakan tanaman aren sudah merupakan usaha yang dilakukan dari turun-temurun. Artinya bagi petani usaha tanaman aren bukanlah suatu usaha yang asing dan baru bagi mereka, tetapi sudah merupakan suatu mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat di Nagari tersebut.

Pendapatan yang diperoleh dalam melakukan produksi gula aren dengan menggunakan peluang-peluang yang ada membawa dampak yang baik bagi perubahan ekonomi masyarakat, dengan adanya peningkatan kesejahteraan dan perekonomian khusus petani gula aren. Dengan demikian produksi akan meningkat begitu pula dengan pendapatan yang diperoleh, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup akan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan sosial. Bentuk kebutuhan itu berupa dari segi pangan mereka sudah bisa mencukupi kebutuhan pokok, dari segi sandang sudah mampu membeli pakaian baru, dari segi papan dapat melakukan pembangunan rumah mereka, dari segi kesehatan mereka sudah bisa membayar BPJS, dan dari segi pendidikan mereka sudah bisa menamatkan sekolah anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Gula Aren Di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar maka diperoleh kesimpulan bahwa:

Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Gula Aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik, dapat membuka peluang dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan kepada masyarakat khususnya petani gula aren di Nagari Andaleh Baruh Bukik. Memiliki peluang dalam produksi gula aren disebabkan karena permintaan akan gula aren banyak, dan memiliki pasar yang sangat luas yang dapat atau menjadi peluang sebagai meningkatkan pendapatan petani gula aren itu sendiri, dengan demikian pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat. Hal yang dilakukan seperti membentuk kelompok-kelompok petani gula aren guna berbagi pengalaman dalam proses produksinya, dan juga melakukan pembibitan yang unggul dan berkualitas gula aren agar nira yang dihasilkan banyak. Sehingga pendapatan masyarakat meningkat untuk memenuhi kebutuhan hidup akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.

B. Saran

1. Bagi petani gula aren di sarankan dapat memperbaiki manajemen keuangan dan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan. Serta saling bertukar pengalaman dengan petani gula aren lainnya agar dapat meningkatkan inovasi produk dan pengemasan yang lebih modern.
2. Bagi masyarakat disarankan perlunya revitalisasi aren agar dapat menciptakan bibit - bibit aren yang unggul dan berkualitas.
3. Bagi pemerintah seharusnya memberikan bantuan modal atau alat produksi yang modern dan memberikan perhatian yang lebih terhadap

kegiatan perekonomian masyarakat khususnya produksi gula aren karena produksi yang dilakukan petani gula aren dapat membangun perekonomian dan dapat meningkatkan pendapatan. Sebisa mungkin pemerintah menjalankan fungsinya sebagai stimulator yang menggerakkan kegiatan ekonomi dengan cara mengadakan pelatihan dan pembinaan terhadap petani gula aren.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengembangkan penelitian-penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2013). Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam. *Volume 7, No. 1*, 20.
- Amiruddin. (2013). *Ekonomi Mikro (suatu perbandingan ekonomi islam dan ekonomi konvensional)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Atmoko, A. D. (2017). Analisa Pengembangan Produk Gula Aren di Kabupaten Purworejo. *Politeknik Sawunggalih Aji*, 16-17.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Deliarnov. (2000). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Erni, T. (2005). *Pengantar Manajemen Edisi Satu*. Jakarta: Kenacana.
- Fitriyah, F. (2016). Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji dan Religiusitas Terhadap Keputusan Keputusan Nasabah Mendaftar Haji (Studi Pada Bni Syariah Tulungagung. *Jurnal Nasamba Vol.1 No.1*, 60.
- Ham, F. C. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Bank Prekreditan Rakyat Prisma dan Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 629-630.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudera Ekonomika, VOL 1 NO. 1*, 75-76.
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia.
- Haryani. (2017). Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen . *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 17, No 1*, 18.
- Hasyim. (2017). *Ekonomi Makro* . Depok : Kencana.
- Himawan Ari Sutanto, S. I. (2014). Tingkat Eisiensi Produksi dan Pendapatan pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil. *Jejak Joernal Of Economics and Policy 7 (1)*, 75.
- Indonesia, I. A. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat.
- Indrayani, D. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia Group.

- Istiqamah, S. (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Lampung : Fakultas Dakwah.
- Jaya, A. (2011). *Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang kaki lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar* . Makasar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Lempang, M. (2012). Pohon Aren dan Manfaat Produksinya. *Vol.9 No.1*, 39-43.
- Liana, L. (2008). Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil sebagai Sarana Memperkokoh Struktur Perekonomian Nasional. *Bisnis dan Ekonomi*, 104.
- Lubis, R. (2017). *Analisis Strategis Pemasaran Usaha Gula Aren Studi kasus: Desa Ranjo Batu Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal*. Medan: Universitas Meda Area Medan.
- Mandala Manurung, P. R. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi dan maskro ekonomi) edisi ketiga* . Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas .
- Mangundjojo, S. (2001). *Sosial Ekonomi Masyarakat* . Jakarta: Direktorat Jendral.
- Michael. (2009). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Muin, M. (2017). Pengaruh Faktor Produksi terhadap Hasil Produksi Merica di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ekonomix Volume 5 Nomor 1*, 205.
- Palupi, P. (2021). Peran Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang . *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 14.
- Primyastono, I. (2006). *Potensi dan Peluang Bisnis*. Malang: Bahter Press.
- Purbadharmadja, K. S. (2017). Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrain Patung Kayu DI Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. vol. 6 No. 9*, 1633.
- Putong, I. (2015). *Teori Ekonomi Mikro: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Buku dan Artikel Karya Iskandar Putong.
- Raharja, P. (2002). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Randi, R. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Pineleng. *Jurnal Emba Vol.1, No.3*, 249-250.

- Rezekiah, R. R. (2015). Pengolahan Gula Aren di Desa Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Hutan Tropis Volume 3 No. 3*, 268.
- Riyandi, H. S. (2016). *Kontribusi Pendapatan Gula Aren Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus: didesa Arse, Kecamatan Arse, Kabupaten Tapanuli Selatan*. Medan : Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
- Rizal, K. (2021). *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rizky. A. (2018). Pengaruh Industri Gula Aren Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Moolo Kecamatan Ranoyapo. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 7 No. 2*, 10-11.
- Rosyidi, S. (2011). *engantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Stice. (2009). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suartini, N. S. (2016). Pengaruh Jumlah Kapal Perikanan dan Jumlah Nelayan Terhadap Hasil Produksi Perikanan di Indonesia. *Vol. 1 No.01*, 50-51.
- Sudarman , A. (2004). *Teori Ekonomi Mikro edisi keempat*. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiarto. (2007). *Manajemen Produksi* . Jakarta: PT Raja Garafindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2019). *Sistem ertanian Berkelanjutan*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Susanti, N. I. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus Uspps Ausath Blokagung Banyuwangi) . *Jurnal Hukum Islam Ekonomi dan Bisnis Vol.2, No. 2*, 35.

- Sutejo, A. a. (2015). Tinjauan Keragaan Tanaman Aren (*Arrenga Pinna Merr*) di Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Agrior Volime XIV Nomor 1, 2-3*.
- Sutrisno, A. (2020). *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kaasan Perbatasan* . Malang: Iteligensia Media.
- Tjiptono, F. (2009). *Strategi Pemasaran (Edisi Ke IV)*. Yokyakarta: Andi.
- Widyawati, H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yunsepa, Y. (2020). Pengaruh Harga Kopi Terhadap Pendapatan Petani Pada Distributor Al-Azaam Di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Manajemen Vol 8 No. 1, 7*.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kawan Batusangkar, Telp. (0752) 71150, 614221, 71890 Fax. (0752) 71879
WebSite : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B-19 / In.27/F.IV/PP.00.9/06/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan ini menugaskan Saudara:

Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Gampito, SE., M.Si 19670219 200501 1 005	Penata Tk.I, III/d	Lektor	Pembimbing

sebagai Pembimbing Proposal Skripsi Pra-Seminar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada semester GENAP Tahun Akademik 2021/2022, atas nama:

Nama : Serli Sepka Putri
NIM : 1830402099
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Proposal : *Prospek Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Studi Pada Kenagarian Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Suangayang KabupatenTangh Datar*

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 05 Juni 2022
Dekan

Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP

Catatan :

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia harap diberitahukan kepada Ketua Jurusan dengan mengembalikan surat tugas, setelah mengisi blanko di bawah ini.

NAMA	ALASAN	TANDA TANGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B- 309 /In.27/F.IV/PP.00.9/06/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan ini menugaskan Saudara :

Nama / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Ketugasan
Gampito, SE., M.Si 19670219 200501 1 005	Penata Tk. I, III/d	Lektor	Ketua
Siska Febriyanti, S.Pd., M.Pd.E 201702012018	Penata Muda Tk. I, III/b	Asisten Ahli	Anggota

sebagai Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada semester GENAP Tahun Akademik 2021/2022, atas nama :

Nama Mahasiswa : Serli Sepka Putri
NIM : 1830402099
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Proposal : *"Prospek Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Studi Pada Kenagarian Andaleh Baruh Bukik Kacamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar"*
Hari/Tanggal : Senin / 27 Juni 2022
Pukul : 10,15 WIB
Tempat : Menyesuaikan

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 21 Juni 2022
Dekan

Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

Catatan :

1. Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia harap diberitahukan kepada Ketua Jurusan dengan mengembalikan surat tugas setelah mengisi blanko di bawah ini

NAMA	ALASAN	TANDA-TANGAN

2. Apabila terjadi perubahan jadwal pelaksanaan seminar proposal, mohon konfirmasi paling lambat 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan jadwal tertulis dalam surat tugas ini



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71190, 574221, 71890 Fax. (0752) 71829
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : Nomor B- 465 /In.27/F.IV/PP.00.9/07/2022

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara:

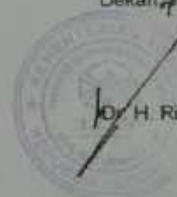
Nama Dosen / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Kawajiban
Gampito, SE., M.Si 19570219 200501 1 005	Panata Tk.I, III/d	Lektor	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas nama :

Nama : SERLI SEPKA PUTRI
NIM : 1830402099
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Proposal : *Prospek Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Studi Pada Konagarian Andaleh Baruik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 25 Juli 2022
Dekan



H. Rizal, M.Ag., CRP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaun Batusangkar Telp. (0752) 71159, 574221, 71890Fas. (0752) 71879
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lpp@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 937 c/in.27/L.I/TL.0007/2022

20 Juli 2022

Sifat : Biasa

Lamp : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon izin Penelitian**

Yth. Wali Nagari Andaleh Baruh Bukik

Assalamu'alaikum Wr. Wb,
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Serli Sepka Putri /1830402099
Tempat/Tanggal Lahir	: Jorong Andaleh, 16/09/1999
Kartu Identitas	: 1304075609990001
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Alamat	: Jorong Andaleh Nagari Andaleh Baruh Bukik

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: Prospek Produksi Gula Aren Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Studi pada Kenagarian Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar
Lokasi	: Nagari Andaleh Baruh Bukik
Waktu	: 20 Juli 2022 s.d 20 September 2022
Dosen Pembimbing	: Gampito, SE. M.Si

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Drs. H. Muhammad Fazis, M.Pd

Tembusan

1. Rektor IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (sebagai Laporan)



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KECAMATAN SUNGAYANG
WALI NAGARI ANDALEH BARUH BUKIK**

Jalan Raya Batusangkar - Lintang KM 12

Nomor : 140/159/Pem-2022

Andaleh Baruh Bukik, 25 Juli 2022

Lampiran : ---

Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth,

IAIN Batusangkar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor: B- 937 c/In.27/L-I/TL.00/07/2022 perihal Permohonan Izin Penelitian atas nama SERLI SEPKA PUTRI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

Kami memberikan izin kepada mahasiswa IAIN Batusangkar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk melakukan Penelitian dengan mematuhi norma dan adat yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KECAMATAN SUNGAYANG
WALI NAGARI ANDALEH BARUH BUKIK

Jalan Raya Batunagkar - Lintasi KM 12

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/100/Pem-2022

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Wali Nagari Andaleh Baruh Bukik,
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SERLI SEPKA PUTRI**
Tempat/Tgl Lahir : Andaleh/ 16 September 1999
NIK : 1304075609990001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jorong Andaleh Nagari Andaleh Baruh Bukik

Yang tersebut diatas memang benar Mahasiswi IAIN Fatmahanik yang telah
melakukan Penelitian dan Pengambilan Data Untuk Keperluan Penulisan Tugas
Akhir atau Skripsi dengan Judul "Prospek Produksi Gula Aren dalam
Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Studi pada Kenagarian Andaleh Baruh
Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar" di Nagari Andaleh Baruh
Bukik Kec. Sungayang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Andaleh Baruh Bukik, 25 Juli 2022.
Wali Nagari Andaleh Br. Bukik



ALBAYANI ST. PADUKO BESAR













